

SKRIPSI

**PENGARUH PENGGUNAAN METODE JIGSAW DALAM
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS
PESERTA DIDIK SMPN 3 MATTIRO
BULU KABUPATEN PINRANG**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2025

**PENGARUH PENGGUNAAN METODE JIGSAW DALAM
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS
PESERTA DIDIK SMPN 3 MATTIRO BULU
KABUPATEN PINRANG**



OLEH

**WAHYUNI
NIM. 2120203886208058**

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2025

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengaruh Penggunaan Metode Jigsaw Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik SMPN 3 Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang

Nama Mahasiswa : Wahyuni

NIM : 2120203886208058

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Tarbiyah
B-3480/In.39/FTAR.01/PP.00.9/09/2024

Pembimbing Utama : Drs. Anwar, M.Pd

NIP : 19640109 199303 1 005

Disetujui Oleh:

Drs. Anwar, M.Pd



Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Zulfah, M.Pd.

NIP. 19830420 200801 2 010

PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Pengaruh Penggunaan Metode Jigsaw Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik SMPN 3 Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang

Nama Mahasiswa : Wahyuni

NIM : 2120203886208058

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Tarbiyah
B-3480/In.39/FTAR.01/PP.00.9/09/2024

Tanggal Kelulusan : 22 Juli 2025

Disahkan oleh Komisi Penguji :

Drs. Anwar, M.Pd.

(Ketua)


(.....)

Bahtiar, S.Ag., M.A.

(Anggota)


(.....)

Muhammad Ahsan, S.Si., M.Si

(Anggota)


(.....)

Mengetahui:



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ، وَعَلَىٰ أَلِهٖ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ.

Puji syukur senantiasa dipanjatkan kehadirat Allah Swt. atas berkat rahmat, hidayah, inayah serta ilmu kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare. Selawat serta salam senantiasa tercurah kepada nabi besar Muhammad saw. suri tauladan bagi umat manusia beserta keluarganya, para sahabat dan yang mengikuti jejaknya hingga akhir zaman.

Penulis menyampaikan rasa syukur dan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada kedua orang tua penulis panutanku yaitu Ayahanda tercinta Ridwan Runang dan Ibunda Yalli yang telah melahirkan, membimbing, menyayangi dan memberikan semangat serta doa yang tulus. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Bapak Drs. Anwar, M.Pd selaku dosen pembimbing atas segala arahan dan bimbingannya.

Selanjutnya penulis juga mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Hanani, M.Ag. sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Dr. Zulfah, M.Pd. sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah, atas pengabdiannya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Rustan Dr. Efendy, M.Pd.I. sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah.

4. Bahtiar, S.Ag., M.A. dan Muhammad Ahsan, S.Si., M.Si. selaku dosen pengudi yang telah memberikan saran, kritik dan ilmunya kepada penulis agar skripsi ini menjadi lebih baik.
5. Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah meluangkan waktunya dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.
6. Kepala Perpustakaan IAIN Parepare yang telah menyediakan referensi yang dibutuhkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Jajaran staf administrasi Fakultas Tarbiyah serta staf akademik yang telah membantu mulai dari awal proses menjadi mahasiswa baru sampai pengurusan berkas ujian penyelesaian studi.
8. Drs. Marten Mangera, M.Si selaku kepala sekolah SMPN 3 Mattiro Bulu, yang telah memberikan izin dalam pelaksanaan penelitian tugas akhir Skripsi ini.
9. H. Hermanto, S.Ag, M.A, selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Mattiro Bulu, yang telah memberikan bimbingan dan bantuan selama proses pelaksanaan penelitian tugas akhir Skripsi ini.
10. Kepada Nur Hidayah kakak penulis terima kasih telah menjadi bagian dalam perjalanan hidup penulis.
11. Teman-teman seperjuanganku Dilla, Anti, Ana, Mita, Aliah terima kasih atas dukungan, kesenangan dan menjadi keluarga baru bagi penulis.

Kritik dan saran sangat diharapkan guna melengkapi kekurangan dan keterbatasan dalam penyusunan skripsi ini. Semoga skripsi yang dituliskan dapat bermanfaat. Akhir kata penulis mengucapkan terimakasih.

Pinrang, 10 Juni 2025
14 Dzulhijjah 1446 H

Penulis



Wahyuni
Nim.2120203886208058

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini

Nama	: Wahyuni
NIM	: 2120203886208058
Tempat/Tgl Lahir	: Alitta, 06 Januari 2004
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Tarbiyah
Judul Skripsi	: Pengaruh Penggunaan Metode Jigsaw dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Smpn 3 Mattiro Bulu Kab. Pinrang

Menyatakan dengan sesungguh-sungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya sendiri, apabila dikemudian hari terbukti bahwa tulisan saya adalah hasil duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain baik sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Pinrang, 10 Juni 2025
Penulis


Wahyuni
Nim.2120203886208058

ABSTRAK

WAHYUNI. *Pengaruh Penggunaan Metode Jigsaw Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik SMPN 3 Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang.* (dibimbing oleh Anwar)

Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana penggunaan metode Jigsaw berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Metode Jigsaw dipilih karena cara kerjanya yang mendorong kolaborasi dan tanggung jawab setiap peserta didik. Penelitian ini dilakukan di SMPN 3 Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Pembelajaran Jigsaw merupakan salah satu model pembelajaran Kooperatif Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis: (1) Bagaimana tingkat kemampuan berpikir kritis peserta didik SMPN 3 Mattiro Bulu dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam? (2) Bagaimana tingkat implementasi Metode Jigsaw dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam SMPN 3 Mattiro bulu? (3) Bagaimana pengaruh metode jigsaw terhadap kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam SMPN 3 Mattiro Bulu?

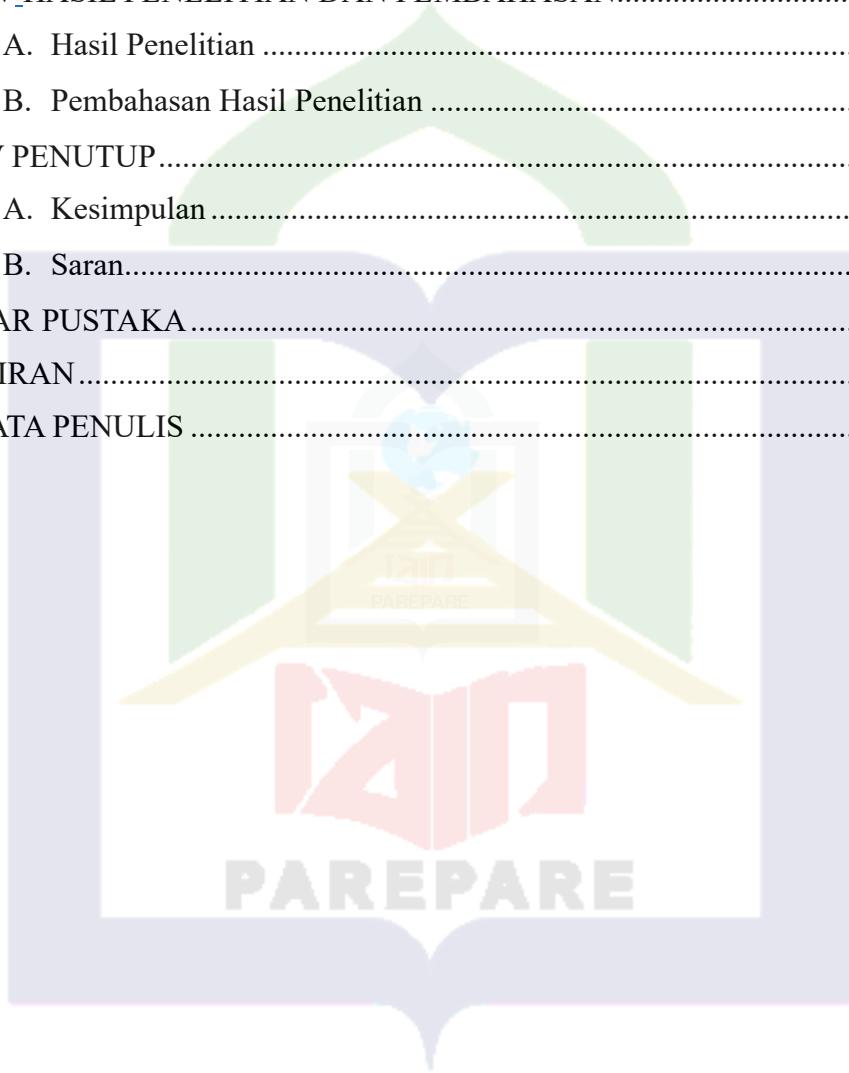
Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Tingkat kemampuan berpikir kritis peserta didik SMPN 3 Mattiro Bulu dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada pra-siklus sebesar 3,5 (35%) berada di kategori "Rendah". (2) Tingkat Implementasi Metode Jigsaw dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam SMPN 3 Mattiro Bulu pada siklus I menjadi 5,5 (55%) berkategori "Sedang" dan pada siklus II sebesar 8,5 (85%) berada pada kategori "8,5 (85%) berkategori "Tinggi" (3) terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan metode Jigsaw terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik, seperti terlihat dari pada pra siklus dan siklus I dan II terdapat peningkatan pada setiap siklusnya. Temuan ini menunjukkan bahwa metode Jigsaw efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik, serta memberikan dampak positif terhadap proses belajar mengajar pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi bagi para pendidik dalam menerapkan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan kolaboratif.

Kata Kunci: Metode Jigsaw, Pembelajaran PAI,Kemampuan Berpikir Kritis

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	iii
PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
PEDOMAN TRANSLITERASI DAN SINGKATAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Rumusan Masalah.....	4
D. Tujuan Penelitian.....	4
E. Kegunaan Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
A. Latar Belakang Masalah.....	7
B. Tinjauan Teori	11
1.Teori Belajar Kooperatif.....	11
2.Teori Metode Jigsaw.....	11
3. Konsep Berpikir Kritis.....	16
C.Kerangka Pikir	36
D. Hipotesis Penelitian.....	37
BAB III METODE PENELITIAN.....	38
A. Subjek Penelitian.....	38
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	38

C. Prosedur Penelitian.....	38
D. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data	42
E. Instrumen Penelitian.....	43
F. Teknik Analisis Data	46
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	46
A. Hasil Penelitian	50
B. Pembahasan Hasil Penelitian	60
BAB V PENUTUP.....	68
A. Kesimpulan	68
B. Saran.....	69
DAFTAR PUSTAKA.....	i
LAMPIRAN.....	iv
BIODATA PENULIS	xxvii



DAFTAR TABEL

Nomor Tabel	Judul Tabel	Halaman
3.1	Kategori Kemampuan Berpikir Kritis	43
4.1	Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik	46
4.2	Implementasi Metode Jigsaw	48
4.3	Uji Normalitas	49
4.4	Uji Hipotesis	51



DAFTAR GAMBAR

Nomor Tabel	Judul Tabel	Halaman
2.1	Kerangka Pikir	36



DAFTAR LAMPIRAN

Nomor Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
1	SK Penetapan Pembimbing	v
2	Surat Permohonan Izin Penelitian	vi
3	Surat Rekomendasi Penelitian	vii
4	Surat Keterangan Telah Selesai Penelitian	viii
5	RPP	ix
6	Instrumen Penelitian	xvii
7	Dokumentasi	xxv

PEDOMAN TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

1. Transliterasi

a. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	<i>Alif</i>	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	<i>Ba</i>	B	Be
ت	<i>Ta</i>	T	Te
س	<i>Sa</i>	Ş	Es (dengan titik diatas)
ج	<i>Jim</i>	J	Je
ه	<i>Ha</i>	H	Ha (dengan titik dibawah)
خ	<i>Kha</i>	Kh	Ka dan Ha
د	<i>Dal</i>	D	De
ذ	<i>Dhal</i>	Dh	De dan Ha
ر	<i>Ra</i>	R	Er
ز	<i>Zai</i>	Z	Zet
س	<i>Sin</i>	N	Es

ش	<i>Syin</i>	Sy	Es dan Ye
ص	<i>Sad</i>	S	Es (dengan titik dibawah)
ض	<i>Dad</i>	D	De (dengan titik dibawah)
ط	<i>Ta</i>	T	Te (dengan titik dibawah)
ظ	<i>Za</i>	Z	Zet (dengan titik dibawah)
ع	<i>'Ain</i>	'	Koma Terbalik Keatas
غ	<i>Gain</i>	G	Ge
ف	<i>Fa</i>	F	Ef
ق	<i>Qof</i>	Q	Qi
ك	<i>Kaf</i>	K	Ka
ل	<i>Lam</i>	L	El
م	<i>Mim</i>	M	Em
ن	<i>Nun</i>	N	En
و	<i>Wau</i>	W	We
ه	<i>Ha</i>	H	Ha
ء	<i>Hamzah</i>	'	Apostrof
ي	<i>Ya</i>	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak diawal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak ditengah atau diakhir, maka ditulis dengan tanda (').

b. Vokal

- 1) Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	<i>Fathah</i>	A	A
إ	<i>Kasrah</i>	I	I
ؤ	<i>Dammah</i>	U	U

- 2) Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أي	<i>Fathah dan Ya</i>	Ai	a dan i
ؤو	<i>Fathah dan Wau</i>	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ: *kaifa*

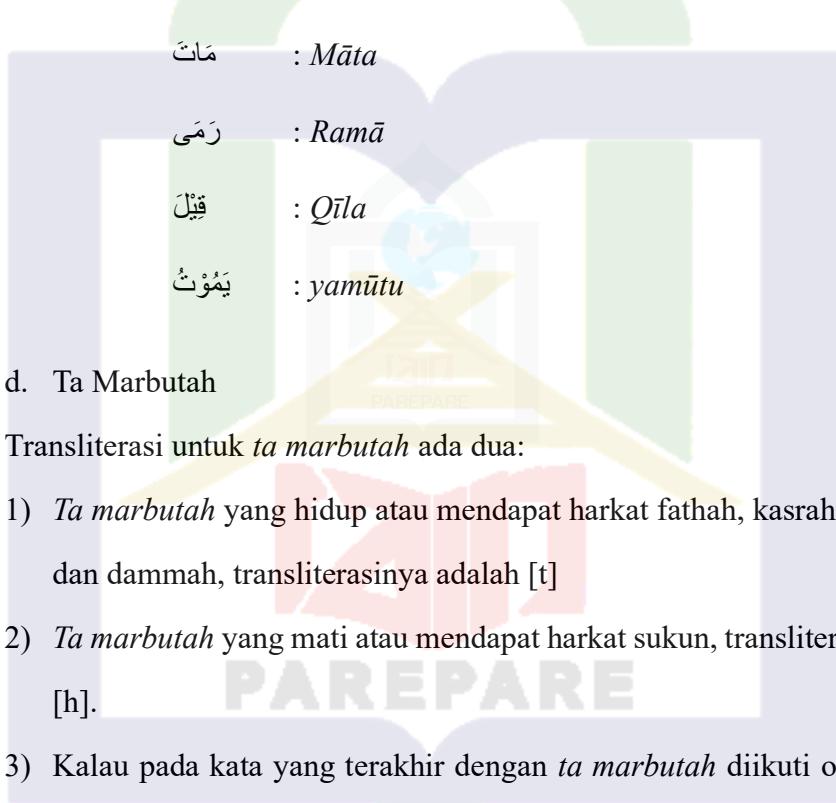
حَوْلَة: *haulat*

c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
يـ / يـ	Fathah dan Alif atau Ya	Ā	a dan garis diatas
يـ	Kasrah dan Ya	Ī	i dan garis diatas
وـ	Dammah dan Wau	Ū	u dan garis diatas

Contoh:



d. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- 1) *Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah [t]
- 2) *Ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].
- 3) Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha* (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ: Raudah al-jannah atau Raudatul jannah

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ: Al-madīnah al-fādilah atau Al-madīnatul fādilah

الْحِكْمَةُ : *Al-hikmah*

e. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (-), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah.

Contoh:

رَبِّنَا	: <i>Rabbanā</i>
نَحْيَا	: <i>Najjainā</i>
الْحَقُّ	: <i>Al-Haqq</i>
الْحَجُّ	: <i>Al-Hajj</i>
نُعَمَّ	: <i>Nu’ima</i>
عَدْوُنَا	: <i>Aduwwun</i>

Jika huruf *q* bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (*q*), maka ia litransliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh:

عَرَبِيٌّ : ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)
عَلَيٌّ :”Ali (bukan ‘Alyy atau ‘Aly)

f. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *ȝ* (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasikan seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi

huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>)
الزَّلْزَالُ	: <i>al-zalzalah</i> (bukan <i>az-zalzalah</i>)
الْفَلْسَافَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-biladu</i>

g. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ	: <i>ta'muruna</i>
النَّوْءُ	: <i>al-nau'</i>
شَيْءٌ	: <i>syai'un</i>
أُمْرُثٌ	: <i>umirtu</i>

h. Kata arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *Sunnah*.

Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fi zilal al-qur'an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibarat bi 'umum al-lafz la bi khusus al-sabab

i. Lafz al-jalalah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilahi* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِيْنُ اللَّهِ : *dinullah*

بِ اللَّهِ : *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalalah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *hum fi rahmatillah*

j. Huruf kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan kepada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Contoh:

Wa ma Muhammadun illa rasul

Inna awwala baitin wudi 'a linnasi lalladhi bi Bakkata mubarakan

Syahru Ramadan al-ladhi unzila fih al-Qur 'an

Nasir al-Din al-Tusi

Abu Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abu* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abu al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: *Ibnu Rusyd, Abu al-Walid Muhammad* (*bukan: Rusyd, Abu al-Walid Muhammad Ibnu*)

Nasr Hamid Abu Zaid, ditulis menjadi *Abu Zaid,Nasr Hamid* (*bukan: Zaid,Nasr Hamid Abu*)

1. Singkatan

Beberapa singkatan yang di bakukan adalah:

Swt = *subhanahu wa ta 'ala*

Saw = *sallallahu 'alaihi wa sallam*

a.s = *'alaihi al-sallam*

H = Hijriah

M = Masehi

SM = Sebelum Masehi

l. = Lahir Tahun

w. = Wafat Tahun

Q.S. ...: 4 = Q.S. Al-Baqarah/2:187 atau Q.S.

Ibrahim/..., ayat 4

HR = Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab

ص = صفحة

دم = بدون مكان

صلعم = صلی اللہ علیہ وسلم

ط = طبعة

دن = بدون ناشر

الخ = إلى آخره/إلى آخرها

جزء = جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu di jelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor). Karena dalam Bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).

et al, : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.

- Cet : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
- Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan untuk karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahannya.
- Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam Bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.
- No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan elemen esensial dalam proses pembangunan negara dan bangsa. Tanpa pendidikan yang baik, pembangunan suatu negara akan sulit berkembang secara optimal. Hasil dari pendidikan diharapkan dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Indonesia, baik secara mandiri maupun komprehensif untuk masa kini dan masa depan. Sekolah sebagai tempat berlangsungnya aktivitas belajar diharapkan mampu melaksanakan perubahan dan perbaikan sehingga anggapan yang keliru tentang pendidikan dapat diubah. Pendidikan dianggap berhasil ketika terdapat perubahan positif pada individu, baik dari segi keterampilan, pengetahuan, sikap, maupun perilaku yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan bermasyarakat melalui aktivitas pembelajaran.

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Ini menunjukkan bahwa pendidikan tidak hanya bertujuan untuk mencerdaskan secara akademis, tetapi juga untuk membentuk karakter dan peradaban yang baik di kalangan peserta didik.

Dalam proses pendidikan, peran guru sangat penting dalam menciptakan pembelajaran yang berkualitas. Sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Bab XI Pasal 39, pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan. Untuk menjalankan tugas tersebut, guru perlu mengatur segala sesuatu yang diperlukan dalam proses pembelajaran, mulai dari pemilihan sumber belajar, materi pembelajaran, media pembelajaran, hingga model, strategi, pendekatan, dan metode pembelajaran.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran adalah model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw. Model ini merupakan bentuk pembelajaran kelompok yang terdiri atas kelompok asal dan kelompok ahli. Dalam metode Jigsaw, peserta didik berperan aktif dan berusaha mandiri mulai dari menemukan isi materi hingga mengolah hasil materi tersebut, sementara guru hanya berperan sebagai pembimbing atau fasilitator.

Meskipun berbagai metode pembelajaran telah diterapkan dalam dunia pendidikan, khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), namun masih ditemukan kesenjangan antara harapan dan realita di lapangan. Salah satu bentuk kesenjangan tersebut adalah rendahnya kemampuan berpikir kritis peserta didik. Harapannya, pembelajaran PAI mampu menumbuhkan peserta didik yang tidak hanya memahami materi secara tekstual, tetapi juga mampu berpikir logis, analitis, dan reflektif terhadap nilai-nilai keislaman yang diajarkan. Namun kenyataannya, proses pembelajaran cenderung masih bersifat

satu arah, berpusat pada guru, dan minim melibatkan siswa secara aktif dalam proses berpikir yang mendalam.

Sebagai solusi atas permasalahan tersebut, diperlukan penerapan metode pembelajaran yang mampu mendorong partisipasi aktif siswa serta membangun kemampuan berpikir kritis mereka. Salah satu metode yang relevan dan efektif dalam konteks ini adalah metode Jigsaw. Metode ini tidak hanya menekankan pada kerja sama kelompok, tetapi juga menuntut tanggung jawab individu dalam memahami dan menyampaikan materi, yang pada gilirannya dapat mengasah kemampuan berpikir kritis. Dengan demikian, metode Jigsaw diharapkan mampu menjembatani kesenjangan antara tujuan pembelajaran PAI dengan pencapaian nyata di lapangan.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data bahwa model pembelajaran Jigsaw terbukti dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dibandingkan dengan pembelajaran model ceramah hal ini dapat dilihat dari hasil nilai pretest dan posttest. hasil nilai sebelum menggunakan metode Jigsaw rata-rata sebesar 46,79 dalam kategori rendah dan nilai setelah menggunakan metode Jigsaw sebesar 57,12 dalam kategori sedang.

Guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 3 Mattiro Bulu telah menggunakan beberapa jenis metode pembelajaran kelompok di kelas, termasuk model kooperatif tipe Jigsaw. Namun, belum ada penelitian yang secara komprehensif mengukur sejauh mana pengaruh metode tersebut terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam mata pelajaran PAI.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan metode Jigsaw dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam

terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik SMPN 3 Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan metode pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

B. Identifikasi Masalah

1. Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) masih cenderung bersifat satu arah, berpusat pada guru, dan kurang melibatkan siswa secara aktif
2. Kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam mata pelajaran PAI masih rendah, yang terlihat dari hasil pembelajaran yang kurang memuaskan.
3. Belum adanya penelitian komprehensif yang mengkaji secara khusus pengaruh model pembelajaran Jigsaw terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik di SMPN 3 Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat kemampuan berpikir kritis peserta didik SMPN 3 Mattiro Bulu dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam?
2. Bagaimana tingkat implementasi metode Jigsaw dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam SMPN 3 Mattiro bulu?
3. Bagaimana pengaruh metode Jigsaw terhadap kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam SMPN 3 Mattiro Bulu?

D. Tujuan Penelitian

Setiap kegiatan yang dilakukan memiliki tujuan dan kegunaan yang ingin dicapai. Adapun tujuan yang ingin dicapai yaitu:

1. Mengetahui kemampuan berpikir kritis didik SMPN 3 Mattiro Bulu dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam
2. Mengetahui bagaimana tingkat implementasi metode Jigsaw terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam SMPN 3 Mattiro Bulu
3. Menganalisis bagaimana pengaruh metode Jigsaw terhadap kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam SMPN 3 Mattiro Bulu.

E. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian menjelaskan “Kegunaan temuan penelitian yang bersifat teoritis terhadap pengembangan ilmu pengetahuan maupun yang bersifat praktis”¹.

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan mengenai penerapan metode Jigsaw bagi guru dan peserta didik dalam mengeksplor metode pembelajaran yang digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.
 - b. Untuk memberikan masukan kepada lembaga pendidikan dan kepada guru secara keseluruhan.
 - c. Dapat mengembangkan ilmu berupa metode pembelajaran.
2. Kegunaan praktis
 - a. Bagi peserta didik dapat meningkatkan pemahaman, keaktifan, kemampuan berpikir kritis peserta didik, sehingga peserta didik mudah

¹ Fikri et al. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Parepare*, IAIN Parepare Nusantara Press, 2023

memecahkan masalah baik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam maupun kehidupannya.

- b. Bagi guru sebagai alternatif metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang berguna meningkatkan pemahaman keaktifan, kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam proses pembelajaran.
- c. Bagi sekolah bermanfaat untuk membantu sekolah dalam mengembangkan dan menciptakan lembaga pendidikan yang berkualitas yang akan menjadi contoh atau model bagi sekolah-sekolah, disamping itu akan terlahir guru-guru yang profesional dan berpengalaman serta menjadi kepercayaan masyarakat dan pemerintah.
- d. Bagi peneliti upaya meningkatkan profesional dalam memperbaiki kualitas pendidikan dengan cara menerapkan metode jigsaw dalam proses pembelajaran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Latar Belakang Masalah

Pada bagian ini, peneliti menggunakan beberapa referensi penelitian terdahulu yang dijadikan bahan acuan dalam penyusunan skripsi kedepannya dan dianggap relevan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Adapun beberapa penelitian terdahulu yang berhubungan dengan skripsi yang ingin peneliti tulis, yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Risma Sinring, Fakultas Tarbiyah, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri Parepare 2018 yang berjudul “Efektivitas Metode Jigsaw dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Peserta Didik di Kelas VIII MTs Darul Ulum Ath-Thahiriyah Paladang Kabupaten Pinrang”

Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat peningkatan motivasi belajar peserta didik setelah diterapkan metode Jigsaw. Nilai rata-rata *pretest* sebesar 46,52 meningkat menjadi 87,39²

Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama menggunakan metode pembelajaran tipe Jigsaw. Perbedaannya terletak pada fokus variabel yang diteliti. Penelitian Risma meneliti motivasi belajar, sedangkan penelitian ini meneliti kemampuan berpikir kritis.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Penelitian oleh Rismi Juniarisih dan Riski Ananda (2018) Dalam jurnal berjudul “Peningkatan Keterampilan Berpikir

² Risma Sinring, "Efektivitas Metode Jigsaw dalam Meningkatkan Motivasi Belajar SKI Peserta Didik di Kelas VIII MTs Darul Ulum Ath-Thahiriyah Paladang Kabupaten Pinrang"(Skripsi Sarjana:Institut Agama Islam Negeri Parepare,2018).

Kritis dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair and Share Pada Peserta Didik Sekolah Dasar”.

Disimpulkan bahwa keterampilan berpikir kritis peserta didik mengalami peningkatan melalui model tersebut. Pada siklus I, jumlah peserta didik yang tuntas hanya 4 orang (18%), pada siklus II meningkat menjadi 12 peserta didik (54%) di pertemuan kedua, dan pada siklus III mencapai 17 peserta didik (77%) pada akhir siklus. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan berpikir kritis peserta didik mengalami peningkatan secara bertahap hingga mencapai kriteria ketuntasan secara bertahap hingga kriteria ketuntasan minimal yang ditentukan.³

Persamaan dengan penelitian ini terletak pada fokus pada kemampuan berpikir kritis, sedangkan perbedaan terdapat pada model pembelajaran yang digunakan.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Ananda Sholeha, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Tahun 2024 tentang “Upaya Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik Melalui Metode Jigsaw Pada Mata Pelajaran PPKn Kelas III di SDN Pamulang 01 Tangerang Selatan”.

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan pada kemampuan berpikir kritis peserta didik. Pada siklus 1, sebanyak 68% peserta didik memiliki kemampuan berpikir kritis yang baik, pada siklus 2 meningkat menjadi 100% ketuntasan⁴.

³ Rismi Juniarisih and Rizki Ananda, *Berpikir Kritis Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair and Share Siswa, Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 2018.

⁴ Ananda Sholeha, "Upaya Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik Melalui Metode Jigsaw Pada Mata Pelajaran Ppkn Kelas III di Sdn Pamulang 01 Tangerang Selatan", (*Skripsi sarjana:UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2024*).

Persamaan penelitian ini adalah sama-sama mengukur kemampuan berpikir kritis peserta didik, namun berbeda model pembelajaran, penelitian ini menggunakan metode Jigsaw dan dilakukan di tingkat SMP.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Miftah Maulina Syifa dan Encep Supriatna (2022). Dalam jurnal berjudul “Pengaruh Penggunaan Media *Crossword Puzzle* (Teka Teki Silang) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran IPS Kelas VI di SDN Serang 7”.

Disimpulkan bahwa Hasil penelitian menunjukkan atas hasil hitung diantara posttest kelas eksperimen serta kelas kontrol diperoleh thitung = 4,398 dengan dk 70. Sehingga didapatkan ttabel= dalam taraf sig. 0,05 sejumlah 1,667. bahwa thitung > ttabel yaitu $4,398 > 1,667$, serta nilainya sig. $0,000 < 0,05$.

Hal itu maknanya Ha diterima, hal ini menunjukkan bahwa media pembelajaran *Crossword puzzle* (Teka Teki Silang) berpengaruh kepada kemampuan berpikir kritis.⁵

Persamaan dengan penelitian ini terletak pada fokus pada kemampuan berpikir kritis, sedangkan perbedaan terdapat model pembelajaran yang digunakan dan jenjang pendidikan yang diteliti.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Diki Heriwan dan Taufina (2020). Dalam jurnal berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Jigsaw* Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar”.

Sesuai dengan hasil yang diperoleh pada penelitian terdapat pengaruh model pembelajaran *Jigsaw* terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V di

⁵ Miftah Maulina Syifa and Encep Supriatna, *Pengaruh Penggunaan Media Crossword Puzzle(Teka Teki Silang) Trehadap Kemampuan BERpikir Kritis Siswa Pada PEMbelajaran IPS Kelas VI di SDN Serang 7.(2022)*.

Sekolah Dasar Negeri 9 Aie Pacah Padang, melalui uji t pada taraf 0,05 dengan hasil thitung = 11,139 dan ttabel = 3,808 yaitu thitung > ttabel hipotesis diterima, maka terdapat pengaruh yang sangat signifikan terhadap hasil belajar bahasa indonesia siswa di kelas VB pada semester II di Sekolah Dasar Negeri 9 Aie Pacah Padang pada tahun ajaran 2018/2019.⁶

Penerapan metode Jigsaw dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak hanya didasarkan pada pendekatan pedagogis modern, tetapi juga memiliki dasar filosofis yang sejalan dengan prinsip-prinsip pendidikan Islam. Dalam Islam, proses belajar tidak hanya dimaknai sebagai transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai proses tarbiyah, yaitu pembentukan kepribadian dan akhlak. Prinsip kolaborasi dalam Jigsaw mencerminkan nilai-nilai ukhuwah, musyawarah, dan tolong-menolong yang sangat ditekankan dalam ajaran Islam.

Selain itu, dalam QS. Al-Mujadilah ayat 11, Allah SWT menyebutkan bahwa Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman dan yang diberi ilmu. Dalam konteks ini, metode pembelajaran seperti Jigsaw yang menekankan tanggung jawab individu dan kolektif dalam belajar sangat mendukung semangat tersebut. Guru sebagai fasilitator bertugas menciptakan suasana belajar yang mendidik, kolaboratif, dan mem manusiakan peserta didik.

Kemampuan berpikir kritis dalam PAI memungkinkan peserta didik tidak hanya menghafal dalil-dalil agama, tetapi mampu mengkaji makna dan menghubungkannya dengan konteks sosial kekinian. Dalam hal ini, metode Jigsaw yang mendorong analisis, evaluasi, dan komunikasi sangat selaras dengan arah kebijakan kurikulum terbaru.

⁶ Diki Heriwan and Taufina Taufina, ‘*Pengaruh Model Pembelajaran Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar*’, (2020).

B. Tinjauan Teori

Penelitian ini akan menggunakan beberapa kerangka teori yang diajukan sebagai dasar untuk menganalisa permasalahan objek penelitian. Adapun teori-teori yang digunakan sebagai berikut:

1. Teori Belajar Kooperatif

Teori pembelajaran kooperatif adalah pendekatan yang menekankan pada kerja sama antar peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran bersama. Teori ini didasarkan pada premis bahwa pembelajaran terjadi secara optimal ketika peserta didik bekerja dalam kelompok kecil yang heterogen, saling membantu, dan bertanggung jawab tidak hanya terhadap pembelajaran mereka sendiri tetapi juga terhadap pembelajaran anggota kelompok lainnya..

Teori belajar kooperatif menekankan pentingnya interaksi sosial dalam pembelajaran. Menurut Slavin, belajar kooperatif adalah suatu model pembelajaran yang di dalamnya peserta didik belajar dan bekerja melalui kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri atas empat sampai enam orang.⁷

Model ini diyakini dapat meningkatkan pemahaman konsep, motivasi belajar, dan kerja sama antar peserta didik melalui pendekatan yang interaktif dan kolaboratif, peserta didik menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran dapat saling bertukar ide, dan membangun pengetahuan secara bersama-sama.

2. Teori Metode Jigsaw

Metode pembelajaran Jigsaw adalah salah satu model pembelajaran kooperatif yang dikembangkan oleh Elliot Aronson pada tahun 1971. Model

⁷ Hasrul Harahap, Nur Ainun Lubis, ‘Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw’, *Jurnal As-Salam*, Vol.1 (2016).

ini bertujuan untuk meningkatkan kerja sama antar peserta didik.

Pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang mendorong siswa aktif saling membantu dalam menguasai pembelajaran.

a. Pengertian metode *Jigsaw*

Arti *Jigsaw* dalam bahasa Inggris adalah gergaji ukir ada juga yang mengartikan *puzzel* yaitu sebuah teka-tika menyusun potongan gambar.⁸ Dalam metode *Jigsaw*, siswa dibagi kedalam kelompok kecil.

Bahan pelajaran dibagi kepada anggota kelompok, dan siswa mempelajari bagian mereka dengan anggota kelompok lain yang memiliki materi yang sama untuk dipelajari. Selanjutnya, mereka kembali ke kelompok mereka dan mengajari bagian mereka kepada anggota kelompoknya.

Pembelajaran metode *Jigsaw* merupakan pembelajaran yang memungkinkan peserta didik dapat belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari empat atau lebih peserta didik secara heterogen, dan bekerja sama saling ketergantungan positif dan bertanggung jawab atas ketuntasan bagian materi pelajaran yang harus dipelajari, serta menyampaikan materi tersebut kepada anggota kelompok yang lain. Menurut Anita Lee dalam buku Suyadi yang berjudul strategi pembelajaran pendidikan karakter, bahwa:

Jigsaw di gunakan untuk meningkatkan rasa tanggung jawab peserta didik terhadap pembelajarannya sendiri dan pembelajaran peserta didik yang lain. Peserta didik tidak hanya mempelajari materi yang diberikan, tetapi mereka

⁸ Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru* Cet Ke II; Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada. 2013), h. 217.

juga harus siap memberikan dan mengajarkan materi tersebut pada anggota kelompoknya yang lain.⁹

Berdasarkan hal tersebut maka dapat dipahami bahwa metode *Jigsaw* dapat meningkatkan rasa tanggung jawab peserta didik dan saling tergantung satu dengan yang lain, dan harus bekerja sama secara kooperatif untuk mempelajari materi yang ditugaskan. Peserta didik yang lain sebagai anggota kelompok membentuk kelompok-kelompok kecil untuk membahas topik yang sama namun dengan cara yang berbeda, yakni dengan menemui tim ahli. Tim ahli disini yaitu guru yang lebih benguasai materi yang dipelajari. Selanjutnya peserta didik kembali pada kelompok asal untuk menjelaskan kepada anggota yang lain tentang apa yang telah mereka pelajari pada pertemuan dengan tim ahli.

Pada metode *Jigsaw*, terdapat kelompok asal dan kelompok ahli. Kelompok asal merupakan kelompok yang terdiri dari empat atau lebih peserta didik dengan kemampuan yang berbeda. Sedangkan kelompok ahli merupakan kelompok peserta didik yang terdiri dari kelompok asal yang berbeda, setiap peserta didik diberi tugas untuk mempelajari salah satu bagian dari materi pembelajaran. Kemudian, seluruh peserta didik diberi materi pembelajaran yang sama agar dapat belajar bersama yang telah ditugaskan untuk mempelajari dan mendalami topik tertentu agar menyelesaikan tugas-tugas yang berhubungan dengan topiknya untuk kemudian dijelaskan kepada anggota kelompok asal.

Metode *Jigsaw* merupakan belajar kooperatif yang menitikberatkan pada kerja kelompok peserta didik dalam bentuk kelompok kecil. Pada metode

⁹ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter* (Cet. III; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015). h. 76.

ini peserta didik memiliki banyak kesempatan untuk mengemukakan pendapat dan mengolah informasi yang diperoleh dan dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi, anggota kelompok bertanggung jawab terhadap keberhasilan kelompoknya dan ketuntasan bagian materi yang dipelajari sehingga dapat menyampaikan informasinya ke kelompok lain.

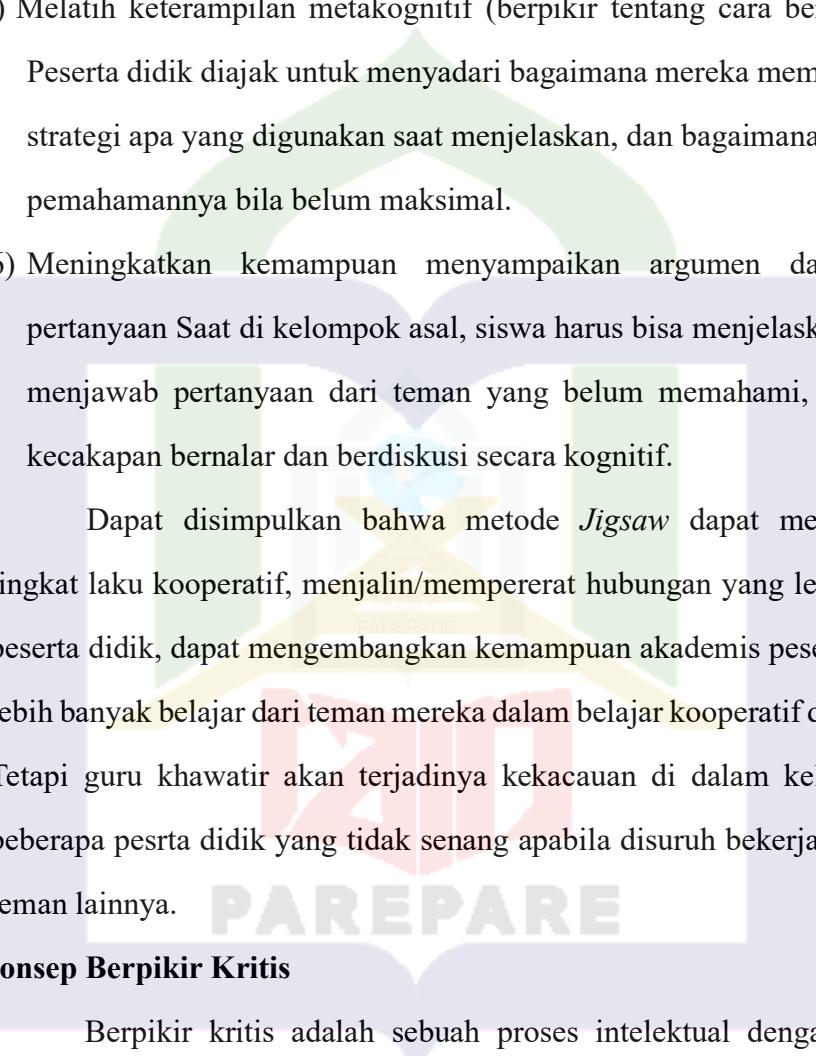
- b. Langkah-langkah Metode Jigsaw
 - 1) Membentuk kelompok asal (siswa dibagi ke dalam kelompok kecil 4-6 orang secara heterogen atau beragam kemampuan)
 - 2) Membagi materi (materi pelajaran dibagi menjadi beberapa subtopik. Setiap anggota dalam kelompok asal mendapatkan satu subtopik yang berbeda untuk dipelajari.
 - 3) Membentuk kelompok ahli (anggota dari tiap kelompok asal yang mendapatkan subtopik yang sama berkumpul membentuk kelompok ahli dan dalam kelompok ini, mereka berdiskusi, mempelajari, dan mendalami subtopik yang sama).
 - 4) Diskusi kelompok ahli (setiap anggota kelompok ahli bekerja sama memahami materi, saling menjelaskan, dan mempersiapkan diri untuk mengajarkan subtopik tersebut kepada teman-teman di kelompok asalnya).¹⁰

Setelah pembentukan kelompok ahli selesai, kini saatnya setiap kelompok ahli melakukan diskusi mendalam mengenai subtopik yang telah di berikan.

¹⁰ Wajan Janiarta, *Metode Pembelajaran Jigsaw Berbantuan Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (Cet I:Yogyakarta: CV. Bintang Semesta Media 2022), h. 38 .

- 5) Kembali ke kelompok asal (setelah selesai di kelompok ahli, semua siswa kembali ke kelompok asal masing-masing).
- 6) Mengajarkan materi ke teman (setiap anggota menjelaskan subtopik yang sudah dikuasainya kepada anggota lain di kelompok asal. Proses ini memastikan semua siswa memahami seluruh materi.
- 7) Evaluasi (guru memberikan evaluasi, baik secara individu maupun kelompok, untuk mengetahui seberapa baik siswa memahami materi secara menyeluruh)
- 8) Refleksi (guru dan siswa melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran, termasuk kerja sama dan pemahaman materi.¹¹
- c. Kelebihan Metode Jigsaw
- 1) Meningkatkan kemampuan berpikir kritis
Peserta didik dituntut untuk menganalisis materi, memahami secara mendalam, lalu menyampaikan kembali kepada teman sekelompoknya. Proses ini melatih keterampilan berpikir tingkat tinggi seperti menganalisis, mengevaluasi, dan menyimpulkan.
 - 2) Mendorong pemahaman yang lebih mendalam
Karena siswa harus memahami materi dengan baik sebelum menjelaskannya kepada kelompok asal, mereka cenderung menggali informasi lebih dalam dan tidak hanya menghafal secara permukaan.
 - 3) Mengembangkan kemampuan berpikir logis dan sistematis
Siswa belajar mengorganisasi informasi dari kelompok ahli dan menyampaikannya kembali dengan urutan yang runtut dan mudah dipahami.

¹¹ Wajan Janiarta, *Metode Pembelajaran Jigsaw Berbantuan Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (Cet I:Yogyakarta: CV. Bintang Semesta Media 2022), h. 38.

- 
- 4) Meningkatkan daya ingat dan retensi informasi Proses belajar sambil mengajarkan orang lain membuat siswa lebih mudah mengingat materi karena melibatkan pemrosesan informasi secara aktif.
 - 5) Melatih keterampilan metakognitif (berpikir tentang cara berpikir sendiri) Peserta didik diajak untuk menyadari bagaimana mereka memahami materi, strategi apa yang digunakan saat menjelaskan, dan bagaimana memperbaiki pemahamannya bila belum maksimal.
 - 6) Meningkatkan kemampuan menyampaikan argumen dan menjawab pertanyaan Saat di kelompok asal, siswa harus bisa menjelaskan materi dan menjawab pertanyaan dari teman yang belum memahami, yang melatih kecakapan bernalar dan berdiskusi secara kognitif.

Dapat disimpulkan bahwa metode *Jigsaw* dapat mengembangkan tingkat laku kooperatif, menjalin/mempererat hubungan yang lebih baik antar peserta didik, dapat mengembangkan kemampuan akademis peserta didik, dan lebih banyak belajar dari teman mereka dalam belajar kooperatif dari pada guru. Tetapi guru khawatir akan terjadinya kekacauan di dalam kelas sebab ada beberapa peserta didik yang tidak senang apabila disuruh bekerja sama dengan teman lainnya.

3. Konsep Berpikir Kritis

Berpikir kritis adalah sebuah proses intelektual dengan melakukan konsep, penerapan, melakukan sintesis dengan mengevaluasi informasi yang diperoleh dari observasi, pengalaman, refleksi, pemikiran atau komunikasi sadar untuk menyakini dan melakukan tindakan.¹²

¹² Lilis Lismaya, *Berpikir Kritis Dan PBL*, (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019), h 7.

a. Pengertian Berpikir Kritis

Keterampilan berpikir kritis mengacu pada kemampuan individu untuk melakukan beberapa hal untuk mengidentifikasi masalah sentral, asumsi dalam argumen, mengenali hubungan penting, membuat kesimpulan dari informasi atau data yang disediakan, menafsirkan apakah kesimpulan dibenarkan berdasarkan data yang diberikan, mengevaluasi, membuat koreksi diri, dan memecahkan masalah.¹³

Berpikir kritis merupakan salah satu keterampilan yang penting untuk dimiliki peserta didik. Untuk mengembangkan keterampilan ini dalam proses pembelajaran guru harus menciptakan suasana serta strategi yang tepat.¹⁴ Strategi yang dapat dilakukan guru dalam proses pembelajaran adalah menciptakan suasana kelas yang menantang, mendorong adanya interaksi diantara peserta didik.

Berpikir kritis merupakan sebuah proses intelektual dengan melakukan pembuatan konsep, penerapan, pengalaman, refleksi. Pemikiran sebagai dasar melakukan suatu tindakan. Berpikir kritis sebagai *cognitive skill*, yang didalamnya terdapat kegiatan sebagai berikut:

- 1) Interpretasi merupakan kemampuan untuk memahami dan menjelaskan pengertian dari situasi, pengalaman, kejadian, data, keputusan, konvensi, kepercayaan, konsep, deskripsi dan berbagai model yang dipergunakan untuk merefleksikan pemikiran, pandangan, kepercayaan, keputusan, alasan, informasi dan opini.

¹³ Dede Nuraida, *Peran Guru Dalam Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Dalam Proses Pembelajaran*, (Vol. 4 No. 1 Mei 2019), h. 52.

¹⁴ Dede Nuraida, *Peran Guru Dalam Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Dalam Proses Pembelajaran*, (Vol. 4 No.1 Mei 2019), h 58.

- 2) Evaluasi merupakan kemampuan untuk menguji kebenaran pernyataan yang digunakan untuk menyampaikan pemikiran, persepsi, pandangan, keputusan, alasan serta opini
- 3) Inferensi merupakan kemampuan mengidentifikasi dan memilih elemen yang dibutuhkan untuk menyusun kesimpulan yang memiliki alasan untuk menegakkan diagnosis untuk mempertimbangkan informasi apa sajakah yang dibutuhkan dan untuk memutuskan konsekuensi yang harus diambil dari data, informasi, pernyataan, kejadian, prinsip, opini, konsep dan lain sebagainya
- 4) Kemampuan menjelaskan merupakan kemampuan menyatakan hasil pemikiran. Penjelasan alasan berdasarkan pertimbangan melalui bukti, konsep, metodologi, kriteriologi dan konteks
- 5) Pengelolaan diri merupakan kemampuan seseorang untuk mengatur sendiri dalam berpikir. Dengan kemampuan ini seseorang akan memeriksa ulang hasil berpikirnya untuk kemudian diperbaiki sehingga menghasilkan keputusan yang lebih baik.¹⁵

Berpikir kritis merupakan suatu proses mental yang bertujuan untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan mengevaluasi suatu permasalahan secara logis dan sistematis. Aktivitas berpikir kritis melibatkan penggunaan bukti, data, maupun konteks yang relevan untuk mencari hubungan antara berbagai elemen permasalahan dan menghasilkan solusi yang tepat. Kemampuan ini tidak hanya terbatas pada satu situasi, tetapi juga mencakup kemampuan untuk

¹⁵ Lilis Lismaya, *Berpikir Kritis Dan Pbl*, (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019), h. 8.

menerapkan pemecahan masalah pada konteks yang berbeda, sehingga peserta didik dapat beradaptasi dalam berbagai kondisi dan tantangan.

Dalam berpikir kritis, peserta didik dituntut untuk tidak langsung menerima informasi begitu saja, melainkan mempertanyakan, menguji validitasnya, dan menarik kesimpulan berdasarkan alasan yang kuat dan dapat dipertanggungjawabkan. Proses ini juga melibatkan keterampilan seperti menyusun argumen, mengidentifikasi asumsi tersembunyi, serta mengevaluasi dampak dan konsekuensi dari suatu tindakan atau keputusan.

Kemampuan berpikir kritis sangat penting dalam dunia pendidikan, karena mendorong peserta didik untuk menjadi pembelajar aktif, mandiri, dan reflektif. Dengan berpikir kritis, peserta didik tidak hanya memahami materi pelajaran, tetapi juga mampu mengaitkan ilmu pengetahuan dengan realitas kehidupan, sehingga mereka dapat mengambil keputusan yang bijak dan bertanggung jawab.

Tujuan berpikir kritis yaitu untuk menguji mutu pendapat atau ide melalui evaluasi dan praktik yang dapat dipertanggung jawabkan hasilnya. Didalam ini peserta didik dituntut untuk lebih memahami dan mengerti apa yang mereka pelajari. Selain itu, peserta didik juga harus lebih banyak mencari sumber-sumber atau informasi yang sesuai dan akurat. Hal tersebut bertujuan agar peserta didik dapat bertanggung jawab dengan apa yang telah dikehendakinya sehingga diperoleh hasil yang memuaskan dan sesuai dengan keinginan.

Peserta didik yang memiliki kemampuan berpikir kritis yang memadai kemungkinan besar dapat mempelajari masalah secara sistematis, menghadapi

tantangan dengan cara terorganisasi, merumuskan pertanyaan inovatif dan merancang penyelesaian yang dipandang relatif baru. Seseorang perlu memiliki kemampuan berpikir kritis dan perlu mempelajarinya, karena keterampilan tersebut sangat berguna dan sebagai bekal dalam menghadapi kehidupan saat ini dan masa yang akan datang. Dengan kemampuan berpikir kritis, seorang mampu berpikir secara rasional, logis dalam menerima informasi dan sistematis dalam memecahkan masalah¹⁶

C. Indikator Berpikir Kritis

Berpikir kritis merupakan proses berpikir masuk akal dan reflektif yang difokuskan pada pengambilan keputusan dalam menyelesaikan permasalahan berdasarkan analisis yang mendalam sehingga menghasilkan keputusan yang tepat dan dapat dipertanggung jawabkan. Dalam konteks pembelajaran, berpikir kritis sangat penting untuk membantu peserta didik dalam memahami materi secara lebih mendalam, tidak hanya sekadar menghafal tetapi juga mampu mengevaluasi dan menerapkan konsep dalam berbagai situasi.

Berdasarkan aktivita kritis peserta didik, kemampuan berpikir kritis dapat diidentifikasi melalui indikator berikut:

- 1) Mampu menentukan permasalahan utama
- 2) Mempu menginterpretasi data dan fakta
- 3) Mampu memberikan alasan yang logis
- 4) Mampu membuat pertimbangan atas keputusan yang diambil¹⁷

¹⁶ Linda Zakiah Dan Ika Lestari, *Berpikir Kritis Dalam Konteks Pembelajaran* (Bogor: Erzatama Karya Abadi, 2019), h. 9.

¹⁷ Nur Luthfi Rizqa Herianingtyas, *Integrasi Model RADEC-Literasi Sains Dalam Modul Ajar Untuk Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar*, Jurnal Pendidikan.

D. Ciri-Ciri Berpikir Kritis

Kemampuan berpikir kritis merupakan salah satu kemampuan yang sangat diperlukan dalam pemecahan suatu masalah. Terdapat ciri-ciri tertntu yang dapat diamati untuk mengetahui bagaimana tingkat kemampuan berpikir kritis seseorang. Cece wijaya menyebutkan ciri-ciri berpikir kritis, meliputi:

- 1) Mampu menarik kesimpulan generalisasi dari data yang telah tersedia dengan data yang diperoleh dari lapangan
- 2) Mampu membuat prediksi dari informasi yang tersedia
- 3) Dapat membedakan konklusi yang salah dan tepat terhadap informasi yang diterimanya
- 4) Mampu menarik kesimpulan dari data yang telah ada terseleksi
- 5) Mampu menentukan hubungan sebab akibat
- 6) Terampil menggunakan sumber-sumber oengetahuan yang dapat dipercaya
- 7) Mampu mengklasifikasikan infirmasi dan ide
- 8) Dapat membedakan argumentasi logis dan tidak logis
- 9) Mampu mengembangkan kriteris atau standar penilaian data
- 10) Suka mengumpulkan data untuk pembuktian faktual
- 11) Dapat membedakan diantara kritik membangun merusak.¹⁸

Berpikir kritis merupakan suatu rangkaian proses yang saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan antara satu karakteristik dengan karakteristik lainnya. Dalam berpikir kritis, setiap argumen, klaim, atau bukti yang disampaikan tidak diterima begitu saja, tetapi harus dianalisis secara mendalam untuk memastikan keabsahan dan relevansinya.

¹⁸ Indah Zakiah Dan Ika Lestari, *Berpikir Kritis Dalam Konteks Pembelajaran* (Bogor: Erzatama Karya Abadi, 2019), h. 11.

Selanjutnya, kesimpulan yang diperoleh dari proses penalaran tersebut perlu dievaluasi atau dinilai dengan mempertimbangkan logika, keakuratan data, dan konteks permasalahan. Tahapan ini sangat penting dalam berpikir kritis, karena dari evaluasi tersebut akan muncul pertimbangan yang matang dan keputusan yang tepat untuk menyelesaikan suatu persoalan. Dengan demikian, berpikir kritis bukan hanya sekadar proses berpikir logis, tetapi juga mencakup refleksi, penilaian, dan pengambilan keputusan berdasarkan alasan yang kuat dan bukti yang objektif.

Kemampuan ini sangat relevan dalam konteks pembelajaran, karena membantu peserta didik untuk tidak hanya memahami materi secara teoritis, tetapi juga mampu menerapkan logika dan penalaran dalam menyelesaikan masalah kehidupan nyata. Oleh karena itu, berpikir kritis merupakan keterampilan yang perlu dikembangkan melalui metode pembelajaran yang aktif dan partisipatif, seperti metode Jigsaw.

4. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan suatu proses yang terencana dan sistematis untuk membimbing peserta didik dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam. Menurut Peraturan Pemerintah Republik Tuhan Tuhan. 55 Tahun 2007, PAI bertujuan untuk memberikan pengetahuan serta membentuk sikap dan kepribadian manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. PAI tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik, sehingga peserta didik diharapkan dapat mengimplementasikan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.¹⁹

¹⁹ Hilda Darmaini Siregar ‘Pendidikan Agama Islam , *Pendidikan Agama Islam : Pengertian, Tujuan, Dasar Dan Fungsi*, 2.5 (2024), h. 132–33.

Zakiah Darajat menegaskan bahwa PAI bertujuan untuk membina peserta didik agar senantiasa memahami ajaran Islam dan menjadi manusia yang jujur, adil, berbudi pekerti, serta disiplin. Dalam konteks ini, pendidikan agama diharapkan dapat menghasilkan individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki kecerdasan spiritual yang kuat untuk menghadapi tantangan zaman.²⁰ Dalam konteks ini, pendidikan agama diharapkan dapat menghasilkan individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki kecerdasan spiritual yang kuat untuk menghadapi tantangan zaman.

Dalam Pelaksanaannya, PAI harus disesuaikan dengan kurikulum nasional dan kebutuhan peserta didik. Pendidikan ini mengajarkan nilai-nilai moral dan etika yang penting bagi pengembangan karakter individu.²¹

Tujuan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam konteks pengembangan kemampuan berpikir kritis sangat penting untuk membentuk siswa yang tidak hanya memahami ajaran agama, tetapi juga mampu menganalisis dan mengevaluasi informasi secara kritis, sebagai berikut:

1. Mendorong pertanyaan yang kritis

PAI dirancang untuk mendorong siswa bertanya tentang nilai-nilai dan praktik agama, bukan hanya menerima informasi secara pasif. Siswa diajarkan untuk mempertanyakan kewajiban ibadah dengan analisis yang mendalam, sehingga mereka memahami alasan di balik praktik tersebut.

2. Integrasi nilai-nilai Islam

²⁰ Rangga Sa'adillah, 'Pembelajaran Pendidikan Agama Islam', ... *Agama Islam Menuju Revolusi Industri 4.0*, 3.1 (2020), h. 129–40.

²¹ Mahmudi Mahmudi, 'Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Islam Tinjauan Epistemologi, Isi, Dan Materi', *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2.1 (2019), h. 89.

Pendidikan Agama Islam mengintegrasikan prinsip-prinsip seperti keadilan, empati, dan keterbukaan ke dalam proses berpikir kritis. hal ini membantu siswa untuk tidak hanya memahami ajaran agama islam tetapi juga menerapkannya dalam konteks kehidupan sehari-hari.²²

3. Pengembangan keterampilan analitis

Melalui pembelajaran yang aktif dan reflektif, PAI membantu siswa mengembangkan keterampilan analitis yang diperlukan untuk mengevaluasi argumen dan informasi yang mereka terima. Ini sangat penting dalam era informasi saat ini, di mana banyak informasi yang beredar memerlukan penilaian kritis.

4. Peran guru sebagai fasilitator

Guru berperan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pengembangan berpikir kritis. mereka harus mampu menfasilitasi diskusi, memberikan stimulus untuk berpikir, dan mendorong siswa untuk terlibat dalam proses pembelajaran secara aktif

5. Kesiapan menghadapi tantangan kontemporer

Dengan mengembangkan kemampuan berpikir kritis, siswa dipersiapkan untuk menghadapi tantangan pendidikan dan sosial yang kompleks di masa depan. Kemampuan ini membantu siswa membuat keputusan yang lebih baik dan menjadi individu yang lebih bertanggung jawab. ²³

²² Lydia Widiastuti, ‘Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Pengembangan Keterampilan Berpikir Kritis Pendidikan Agama Islam Memiliki Peran Penting Dalam Membentuk Karakter Dan Pemikiran Siswa’, *Guau (Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam)*, 3.5 (2023), h. 244–51.

²³ Sunarti, ‘Pendidikan Islam Dan Pengembangan Keterampilan Berpikir Kritis Pada Siswa SMAN 3 Bengkulu’, *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 3.1 (2023), h. 91–98.

5. Karakteristik Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama merupakan salah satu materi yang bertujuan untuk meningkatkan akhlak mulia serta nilai-nilai spiritual dalam diri peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa PAI mempunyai peranan yang penting dalam melaksanakan pendidikan karakter di sekolah. Oleh karena itu, pendidikan agama menjadi salah satu mata pelajaran wajib baik dari sekolah tingkat dasar, menengah hingga perguruan tinggi. Sekolah harus mampu menyelenggarakan pendidikan agama secara optimal dengan cara mengaplikasikan nilai-nilai agama dalam lingkungan sekolah yang dilakukan oleh seluruh guru dan peserta didik secara bersama-sama serta berkesinambungan.²⁴

Pendidikan Agama Islam memiliki karakteristik yang mendukung pengembangan kemampuan berpikir kritis pada siswa, sebagai berikut:

1) Pendidikan Robbaniyah

PAI menekankan pendidikan yang berlandaskan pada nilai-nilai spiritual dan moral yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits. Hal ini membantu siswa untuk mengembangkan perspektif yang lebih mendalam terhadap isu-isu kehidupan, sehingga mereka dapat berpikir kritis tentang tindakan dan keputusan mereka.²⁵

2) Penguasaan ilmu Pengetahuan

Pendidikan Agama Islam mendorong siswa untuk tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga aktif mencari dan menguasai ilmu

²⁴ Elis Suharti, 'Karakteristik Pendidikan Agama Islam Sebagai Media Pembinaan', *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*.

²⁵ Fauzan Ismael and Arman Husni, 'Karakteristik Pendidikan Islam Di Banten', *innovative: Journal Of Social Science Research*, 3.3 (2023), h. 55.

pengetahuan. Dengan demikian, siswa dilatih untuk menganalisis, membandingkan, dan mengevaluasi informasi yang mereka pelajari.²⁶

3) Metode Pembelajaran Variatif

Penggunaan metode pembelajaran yang interaktif seperti diskusi kelompok, studi kasus, dan pertanyaan terbuka sangat efektif dalam membangun keterampilan berpikir kritis. metode ini memungkinkan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses belajar, mengemukakan pendapat, dan mendiskusikan berbagai sudut pandang.²⁷

4) Kurikulum merdeka belajar

Dalam kerangka kurikulum merdeka belajar, Pendidikan Agama Islam memberikan ruang bagi siswa untuk mengeksplorasi pertanyaan-pertanyaan mendalam terkait ajaran agama. Misalnya, siswa dapat diajak untuk mempertanyakan kewajiban shalat bukan sekedar rutinitas, tetapi juga sebagai tindakan yang memiliki makna dan tujuan yang lebih besar, dengan ini dapat merangsang siswa untuk berpikir kritis mengenai praktik keagamaan mereka.

6. Hakikat Pendidikan Agama Islam

Hakikat Pendidikan Agama Islam tidak hanya terletak pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada proses pembentukan karakter, akhlak, dan kepribadian siswa yang sesuai dengan ajaran Islam. Pendidikan Agama Islam memiliki dimensi spiritual, moral, dan sosial yang saling berkaitan dalam membentuk insan yang bertakwa, berakhlak mulia, dan bertanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam hal ini, PAI bukan hanya bersifat

²⁶ Hamriah. S, ‘Karakteristik Pembelajaran Agama Islam Di Sekolah’, *Pilar*, Vol.2, No. (2013).

²⁷ Syifaun Nadhiroh and Isa Anshori, ‘Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam’, *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 4.1 (2023), h. 56–68.

kognitif, melainkan juga afektif dan psikomotorik. Berikut beberapa hakikat Pendidikan Agama Islam:

1) Humanis dan Teosentris

Pendidikan Agama Islam bersifat humanis-teosentris, yang berarti pendidikan ini memadukan orientasi kemanusiaan (humanisme) dengan ketuhanan (teosentrisme). Pendidikan Agama Islam tidak hanya berorientasi pada pencapaian aspek kognitif atau akademik semata, tetapi juga menekankan hubungan transendental antara manusia dengan Allah SWT sebagai fondasi utama. Dengan demikian, proses pendidikan harus diarahkan agar sejalan dengan fitrah manusia sebagai makhluk yang diciptakan oleh Allah dengan potensi akal, hati, dan ruh.

Sifat humanis dalam Pendidikan Agama Islam mengakui keberadaan peserta didik sebagai makhluk yang memiliki martabat, kebebasan berkehendak, dan potensi untuk berkembang secara utuh. Sementara sifat teosentris menekankan bahwa segala aktivitas pendidikan harus dilandasi oleh nilai-nilai ilahiyah dan bertujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Dengan pendekatan ini, pendidikan dipandang sebagai proses penyucian jiwa dan pengembangan potensi manusia untuk mencapai kesempurnaan sebagai hamba Allah dan khalifah di muka bumi.

Pendidikan berfungsi sebagai penghubung antara manusia dan Tuhan-Nya, yaitu dengan menanamkan nilai-nilai keimanan, ketaatan, dan penghambaan yang benar. Oleh karena itu, seluruh aspek pendidikan, mulai dari tujuan, materi, metode, hingga evaluasi harus mencerminkan nilai-nilai iman dan takwa. Dalam konteks ini, Pendidikan Agama Islam tidak boleh lepas dari

syariat Islam sebagai pedoman hidup, sekaligus sebagai standar moral yang mengarahkan perilaku peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam tidak hanya bertujuan untuk mencetak peserta didik yang cerdas secara intelektual, tetapi juga yang kuat secara spiritual dan mulia dalam akhlak. Hakikat pendidikan ini mencerminkan cita-cita Islam untuk mewujudkan manusia yang rahmatan lil ‘alamin, yaitu manusia yang mampu membawa kebaikan dan kemanfaatan bagi diri sendiri, orang lain, dan alam sekitarnya karena hidupnya dilandasi oleh iman dan takwa kepada Allah swt.

2) Pendidikan sebagai ibadah

Setiap aktivitas dalam pendidikan dianggap sebagai ibadah. PAI mengajarkan siswa cara menjalankan berbagai ibadah seperti shalat, puasa, dan zakat, yang semuanya bertujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah. Tanpa pendidikan agama, individu dapat kehilangan arah dalam menjalani hidup.²⁸

3) Pendidikan seumur hidup

Menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap Muslim sepanjang hayat. Pendidikan Agama Islam tidak terbatas pada usia tertentu; sebaliknya, ia berlangsung sepanjang hidup individu, dari lahir hingga akhir hayat.²⁹

4) Tidak terbatas ruang dan waktu

Pendidikan Islam bersifat universal dan tidak terikat oleh batasan geografis atau temporal. Ajaran-ajaran Islam berlaku untuk seluruh umat

²⁸ Hasbi Siddik, ‘Hakikat Pendidikan Islam Hasbi’, *Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan*, Volume 8.1 (2016), h. 89–103.

²⁹ Heri, ‘Hakikat Pendidikan Islam: Telaah Makna, Dasar, Dan Tujuan Pendidikan Islam Di Indonesia’, *Al Mau’izhah*, XI.1 (2022), h. 225–56.

manusia di mana pun mereka berada dan harus terus diajarkan dari generasi ke generasi.

5) Menanamkan tanggung jawab moral

PAI berfungsi untuk menanamkan rasa tanggung jawab kepada siswa terhadap diri sendiri, masyarakat, dan lingkungan. Siswa diajarkan untuk memahami tugas mereka sebagai khalifah di bumi, yang mencakup tanggung jawab sosial dan moral.

7. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

1) Aqidah

Aqidah merupakan pokok ajaran yang menekankan pada keyakinan dan pemahaman terhadap prinsip-prinsip dasar agama Islam, seperti tauhid (keesaan Allah), rukun iman, dan aspek-aspek kepercayaan lainnya. Pendidikan akidah bertujuan untuk membentuk keimanan yang kuat dalam diri siswa sehingga mereka dapat memahami dan menghayati nilai-nilai keimanan dalam kehidupan sehari-hari.

2) Akhlak

Pendidikan akhlak berfokus pada pengembangan sikap terpuji dan perilaku baik yang sesuai dengan ajaran Islam. Siswa diajarkan untuk menjauhi akhlak tercela dan menerapkan akhlak mulia dalam interaksi sosial. Hal ini penting untuk membentuk karakter siswa agar menjadi individu yang bertanggung jawab dan beretika dalam masyarakat.

3) Fiqih

Fiqih mencakup pemahaman dan pengamalan ibadah serta mu'amalah (interaksi sosial) sesuai dengan syariat Islam. Dalam pendidikan fiqih, siswa

belajar tentang tata cara pelaksanaan ibadah seperti shalat, puasa, zakat, serta hukum-hukum yang mengatur kehidupan sehari-hari. Ini membantu siswa untuk menjalankan ajaran agama dengan benar dan sesuai.

4) Studi Al-Qur'an dan Hadits

Ruang lingkup ini mencakup kemampuan membaca, memahami, menterjemahkan, dan mengamalkan isi Al-Qur'an serta Hadits. Pendidikan ini bertujuan agar siswa dapat memahami teks-teks suci secara mendalam dan mengaplikasikan ajarannya dalam kehidupan sehari-hari.³⁰

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam sangat luas dan mencakup berbagai aspek penting yang tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan agama tetapi juga pada pembentukan karakter dan keterampilan hidup siswa. Diharapkan pendidikan agama islam dapat memberikan kontribusi dalam membentuk generasi muslim yang berkualitas.

8. Mengonsumsi Makanan dan Minuman yang Halal dan Menjauhi yang Haram

1) Makanan Halal dan Haram

a). Pengertian Makanan Halal

Makanan halal adalah segala makanan yang diperbolehkan untuk dikonsumsi menurut syariat Islam. Kata "halal" berasal dari bahasa Arab yang berarti "diperbolehkan" atau "sah menurut hukum". Allah swt telah memerintahkan umat Islam untuk mengonsumsi makanan yang halal dan baik (thayyib) sebagaimana firman-Nya dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat

168:

³⁰ Muhammad, 'Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam', *at-ta'lim Jurnal Kajian Pendidikan Agama Islam*, 3.1 (2021), h. 55–65.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ كُلُّنَا عِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالٌ طَبِيعًا وَلَا تَتَّبِعُوا حُكْمَوْتَ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ ﴿٣١﴾

Terjemahnya:

"Wahai manusia! Makanlah dari (makanan) yang halal dan baik yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah setan. Sungguh, setan itu musuh yang nyata bagimu."³¹

a. Pengertian Makanan Haram

Makanan haram adalah segala jenis makanan yang dilarang untuk dikonsumsi menurut syariat Islam. Mengonsumsi makanan haram merupakan perbuatan dosa dan dapat berdampak negatif bagi kesehatan jasmani dan rohani manusia. Allah SWT telah melarang umat Islam untuk mengonsumsi makanan yang haram sebagaimana firman-Nya dalam Al-Qur'an surah Al-Ma'idah ayat 3:

حَرَمْتُ عَلَيْكُمُ الْمَيْتَةَ وَالدَّمَ وَلَحْمَ الْخِنْزِيرِ وَمَا أُهَلَّ لِغَيْرِ اللَّهِ بِهِ وَالْمُنْخَنِقَةُ وَالْمَوْقُوذَةُ وَالْمُتَرَدِّيَةُ وَالنَّطِيحَةُ وَمَا أَكَلَ السَّبُعُ إِلَّا مَا ذَكَرْتُمْ وَمَا ذُبَحَ عَلَى النُّصُبِ وَإِنْ تَسْتَقِسِمُوا بِالْأَزْلَامِ ذَلِكُمْ فِسْقٌ الْيَوْمَ يَئِسَ الظَّالِمُونَ كَفَرُوا مِنْ دِينِكُمْ فَلَا تَخْشُوْهُمْ وَأَخْشُوْنَ الْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتَمَّتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي وَرَضِيَتُ لَكُمُ الْإِسْلَامَ دِيْنًا فَمَنِ اضْطُرَّ فِي مُحْكَمَةٍ غَيْرَ مُتَجَاهِفٍ لَا شَمْ لَا فَإِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَّحِيمٌ

Terjemahnya:

"Diharamkan bagimu (memakan) bangkai, darah, daging babi, dan (daging) hewan yang disembelih bukan atas (nama) Allah, yang mati tercekit, yang mati terpukul, yang mati jatuh, yang mati ditanduk, dan yang diterkam binatang buas, kecuali yang sempat kamu menyembelinya dan (diharamkan juga) yang disembeli untuk berhala. Dan (diharamkan pula) mengundi nazib dengan azlam (anak panah), (karena) itu suatu perbuatan yang fasik. Pada hari ini orang-orang kafir telah putus asa untuk (mengalahkan) agamamu, sebab itu janganlah kamu takut pada mereka, tetapi takutlah kepadaku. Pada hari ini telah aku sempurnakan agamamu untukmu, dan telah aku cukupkan nikmatku bagimu, dan telah aku ridhai islam sebagai agamamu. Tetapi barang siapa terpaksa

³¹ Departemen Agama RI, "Al-Qur'an Dan Terjemahnya (Al-Hikmah)" Bandung: CV. Penerbit Diponegoro), 2018.

karena lapar, bukan karena ingin berbuat dosa, maka singguh, Allah Maha Pengampun, Maha Penyanyang."³²

Dalam ajaran Islam, makanan bukan hanya berfungsi sebagai kebutuhan biologis semata, melainkan juga berpengaruh terhadap kesucian jiwa dan akhlak seseorang. Oleh karena itu, Islam menetapkan pedoman yang jelas mengenai makanan yang halal dan haram. Salah satu ayat yang secara rinci menjelaskan tentang makanan haram adalah QS. Al-Māidah ayat 3. Ayat ini menyebutkan beberapa jenis makanan yang secara tegas diharamkan oleh Allah SWT, di antaranya adalah bangkai, darah, daging babi, hewan yang disembelih bukan atas nama Allah, hewan yang mati karena dicekik, dipukul, jatuh, ditanduk, atau diterkam binatang buas, serta hewan yang disembelih untuk berhala.

Dalam ayat tersebut, Allah swt berfirman: Diharamkan bagimu (memakan) bangkai, darah, daging babi, (daging hewan) yang disembelih atas nama selain Allah, yang tercekik, yang dipukul, yang jatuh, yang ditanduk, dan yang diterkam binatang buas, kecuali yang sempat kamu sembelih, dan (diharamkan pula) yang disembelih untuk berhala.

Ayat ini menunjukkan bahwa pengharaman makanan dalam Islam tidak hanya berdasarkan aspek spiritual dan keimanan, tetapi juga mempertimbangkan aspek kesehatan dan kebersihan. Bangkai, darah, dan daging babi misalnya, secara medis dapat menjadi media penyebaran penyakit yang membahayakan tubuh manusia. Sementara itu, penyembelihan yang tidak menyebut nama Allah menandakan hilangnya unsur ketauhidan dalam proses tersebut, yang menjadi inti dalam ajaran Islam. Oleh karena itu, Islam melarang

³² Departemen Agama RI, "Al-Qur'an Dan Terjemahnya (Al-Hikmah)" Bandung: CV. Penerbit Diponegoro), 2018..

konsumsi hewan yang tidak disembelih dengan menyebut nama Allah karena dianggap sebagai bentuk penyimpangan akidah.

Di samping itu, ayat ini juga mendidik umat Islam untuk selektif dalam memilih makanan yang dikonsumsi. Dalam konteks pendidikan agama Islam di sekolah, ayat ini dapat dijadikan materi penting untuk ditelaah lebih dalam bersama peserta didik. Melalui pembelajaran yang aktif dan partisipatif, misalnya dengan metode Jigsaw, peserta didik dapat diajak untuk memahami makna ayat, menafsirkan isi kandungannya, serta menganalisis dampak sosial dan kesehatan dari konsumsi makanan yang diharamkan. Hal ini secara tidak langsung juga melatih peserta didik untuk berpikir kritis, yaitu mampu mengevaluasi informasi, mengambil kesimpulan yang tepat, serta membuat keputusan berdasarkan dalil dan pertimbangan logis.

Dengan demikian, pembelajaran tentang makanan haram yang bersumber dari QS. Al-Māidah ayat 3 tidak hanya bertujuan untuk menambah pengetahuan agama peserta didik, tetapi juga untuk membentuk karakter dan kesadaran moral mereka dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Peserta didik diharapkan tidak hanya mampu menyebutkan jenis-jenis makanan haram, tetapi juga memahami hikmah di balik pengharaman tersebut serta mampu mengaitkannya dengan konteks kehidupan modern, seperti makanan olahan, produk berbahan campuran, dan label halal dalam produk makanan.

2) Minuman Halal dan Haram

b) Minuman Halal

Setiap makhluk hidup membutuhkan air untuk keberlangsungan hidupnya. Tanpa air, makhluk hidup akan mati kekeringan. Air merupakan untuk yang sangat dibutuhkan oleh makhluk hidup.

Tidak semua air atau minuman halal untuk diminum, khususnya bagi umat muslim. Minuman yang halal adalah minuman atau air uang boleh diminum. Pada prinsipnya, semua air yang baik itu hukumnya halal untuk diminum.³³ Kecuali terdapat dalil Al-Qur'an atau Hadist yang menyatakan keharamannya. Adapun jenis-jenis minuman yang halal adalah:

- (1) Tidak memabukkan
 - (2) Tidak mendatangkan mudharat bagi manusia, baik dari segi kesehatan badan, akal, jiwa maupun akidah
 - (3) Tidak najis
 - (4) Didapatkan dengan cara yang halal
- c) Minuman Haram
- (1) Khamr (minuman beralkohol) dan segala minuman yang memabukkan.
 - (2) Minuman yang mengandung bahan najis
 - (3) Minuman yang didapatkan dengan cara batil (tidak halal). Misalnya minuman yang didapatkan dengan cara merampok.³⁴

Allah swt berfirman dalam Al-Qur'an surah Al-Ma'idah ayat 90:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَامُ رِجْسٌ مِّنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ
لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

³³ Burhanudin Yusak dan Muhammad Najib, *Fikih Madrasah Ibtidaiyah Kelas VIII*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2021) h 8-9.

³⁴ Ahsan Muhammad dan Sumiyati, *Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Kelas VIII*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017) h 219-220.

Terjemahnya:

"Wahai orang-orang yang beriman! Sesungguhnya minuman keras, berjudi, (berkurban untuk) berhala, dan mengundi nasib dengan anak panah, adalah perbuatan keji dan termasuk perbuatan setan. Maka jauhilah (perbuatan-perbuatan) itu agar kamu beruntung"³⁵.

Islam mengatur dengan jelas tentang makanan dan minuman yang halal dan haram. Sebagai umat Islam, kita wajib memperhatikan status kehalalan makanan dan minuman yang kita konsumsi. Mengonsumsi makanan dan minuman yang halal dan baik tidak hanya bermanfaat untuk kesehatan jasmani, tetapi juga untuk kesehatan rohani. Sebaliknya, mengonsumsi makanan dan minuman yang haram dapat menimbulkan dampak negatif bagi kehidupan dunia dan akhirat.

Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 172:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَكُم مِّنْ طَيِّبَاتِ مَا رَزَقْنَاكُمْ وَآشْكُرُوا اللَّهَ إِنْ كُنْتُمْ إِيمَانَ تَعْبُدُونَ {MT}

Terjemahnya :

"Wahai orang-orang yang beriman! Makanlah dari rezeki yang baik yang Kami berikan kepada kamu dan bersyukurlah kepada Allah, jika kamu hanya menyembah kepada-Nya."³⁶

Ayat ini menunjukkan bahwa bagi umat Islam mengenai konsep konsumsi yang tidak hanya terbatas pada aspek kehalalan, tetapi juga mencakup kualitas dan kebermanfaatan makanan. Kata "thayyibat" dalam ayat ini memiliki makna yang lebih luas dari sekadar halal, yaitu mencakup makanan yang baik, bersih, bergizi, dan bermanfaat bagi tubuh, hal ini menunjukkan bahwa Islam tidak hanya memperhatikan aspek spiritual dalam mengatur pola makan umatnya, tetapi juga mempertimbangkan aspek kesehatan dan kesejahteraan fisik. Dengan demikian, umat Islam diarahkan untuk memilih

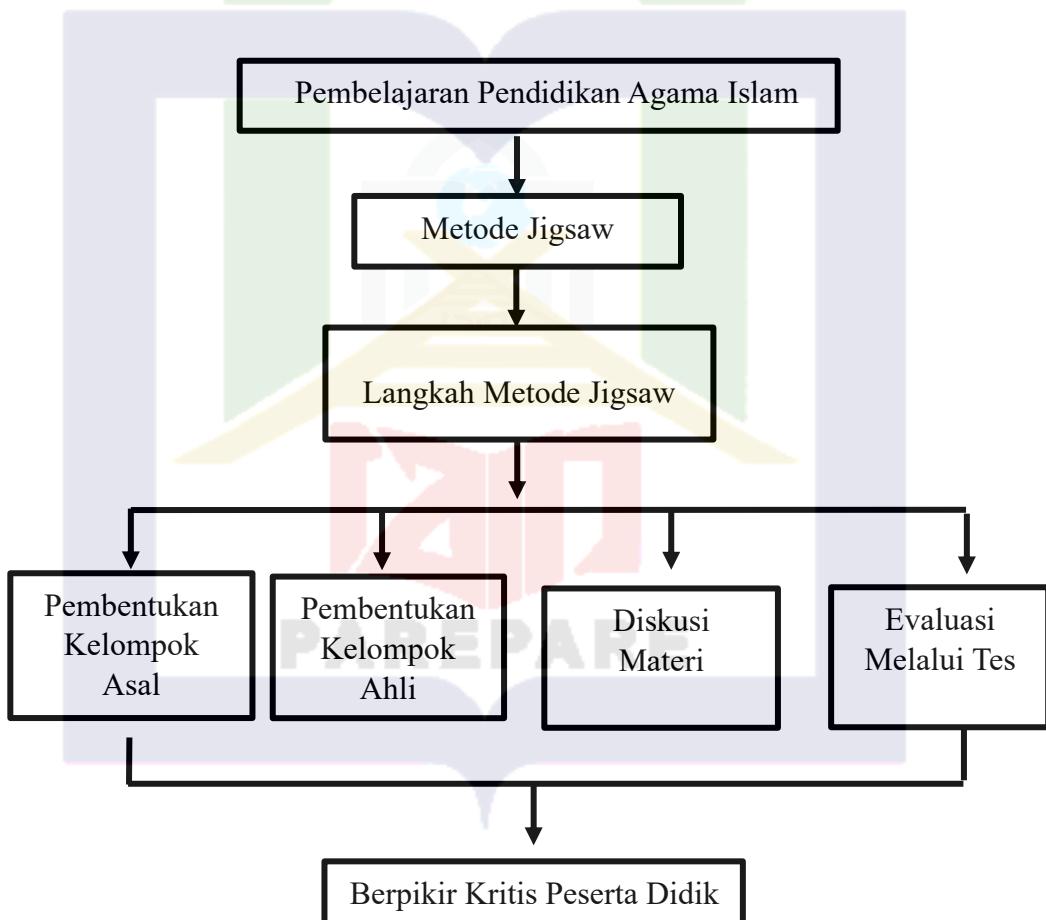
³⁵ Departemen Agama RI, "Al-Qur'an Dan Terjemahnya.

³⁶ Departemen Agama RI, "Al-Qur'an Dan Terjemahnya.

makanan yang tidak hanya diperbolehkan secara syariat, tetapi juga memberikan manfaat bagi kesehatan tubuh.

Perintah untuk bersyukur yang disebutkan dalam ayat ini memiliki dimensi yang mendalam dalam kehidupan seorang muslim. Syukur bukan hanya sekedar ucapan terima kasih, melainkan merupakan bentuk pengakuan yang utuh bahwa segala rezeki yang diperoleh merupakan anugerah dari Allah swt.

C. Kerangka Pikir



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

D. Hipotesis Tindakan

Merupakan jawaban sementara yang kebenarannya masih diuji dengan data yang akan diperoleh dari lapangan. Untuk menguji efektif tidaknya variabel X (Metode Jigsaw) terhadap variabel Y (Kemampuan Berpikir kritis Pembelajaran Pendidikan Agama Islam) berdasarkan tinjauan pustaka dan kerangka berpikir yang telah diuraikan sebelumnya, maka penulis dapat mengemukakan hipotesis tindakan sebagai berikut:

Ha : Penerapan metode Jigsaw kurang efektif dalam peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam peserta didik SMPN 3 Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang.

H0: Penerapan metode Jigsaw efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam peserta didik SMPN 3 Mattiro Bulu.

Dari Hipotesis diatas, penulis memiliki dugaan sementara bahwa penggunaan metode *jigsaw* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 3 Mattiro Bulu.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas VIII. yang mewakili seluruh siswa yang ada di SMPN 3 Mattiro Bulu. Kelompok siswa kelas VIII. dipilih sebagai objek penelitian dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dengan menggunakan metode pembelajaran Jigsaw sebagai pendekatan utama.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini berlangsung di SMP Negeri 3 Mattiro Bulu tepatnya di Alitta, Kec. Mattiro Bulu, Kab. Pinrang. Sedangkan waktu penelitian ini kurang lebih selama satu bulan, atau disesuaikan dengan waktu yang dibutuhkan peneliti untuk melakukan penelitian.

C. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah PTK partisipatori, dalam jenis penelitian ini, peneliti melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses penelitian. Peserta didik diberi kesempatan untuk menyampaikan pendapat, memberikan umpan balik, dan berkontribusi dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan proses pembelajaran. Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik dan membuat peserta didik merasa memiliki peran penting dalam pembelajaran.

Model pembelajaran Kemmis, yang dikenal sebagai Model Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Kemmis, merupakan salah satu pendekatan yang digunakan untuk meningkatkan praktik pendidikan melalui refleksi dan

tindakan. Model ini menekankan partisipasi aktif guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Berikut adalah penjelasan lebih lanjut mengenai model ini:

1. Model Penelitian

Prosedur atau rancangan penelitian tindakan kelas memiliki beberapa model yang menjadi acuan bagi peneliti. Dalam penelitian ini, suharsimi arikunto dipilih karena dianggap sejalan dengan teknik pengumpulan data yang akan diterapkan yaitu observasi dan Tes.

Model pelaksanaan penelitian tindakan kelas menurut Suharimi Arikunto secara umum terdiri dari empat tahapan, yaitu:

- a. Perencanaan, yaitu membuat rencana yang akan diterapkan dalam proses penelitian. Rencana ini mencakup apa yang akan dilakukan, mengapa harus dilakukan, di mana, kapan, serta bagaimana cara menyajikan rencana tersebut.
- b. Tindakan, yaitu melakukan atau menerapkan rencana yang telah dibuat oleh peneliti dalam proses pembelajaran.
- c. Pengamatan, yaitu kegiatan untuk melihat semua hal yang terjadi selama proses penyajian dari awal hingga akhir berdasarkan rencana yang telah dibuat.
- d. Refleksi, yaitu proses untuk mengevaluasi secara menyeluruh pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan berdasarkan data yang terkumpul, dan hasilnya akan digunakan sebagai pertimbangan untuk tindakan berikutnya.³⁷

³⁷ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta; Rineka Cipta, 2006), h, 2

2. Rancangan Tindakan Model Penelitian Siklus 1

a. Perencanaan

Tahap perencanaan adalah bagian dari penelitian yang dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran PAI di kelas VIII di SMPN 3 Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang. Peneliti merancang perencanaan dengan menggunakan Metode Jigsaw. Yaitu:

1. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) menggunakan metode Jigsaw
2. Mengumpulkan materi ajar terkait materi yang akan diajarkan
3. Mengadakan tes awal (*Pretest*)
4. Mengimplementasikan metode Jigsaw dalam 4 pertemuan
5. Pembagian kelompok asal dan kelompok ahli
6. Diskusi dan presentasi hasil pembelajaran
7. Mengadakan tes akhir (*Posttest*)

b. Tindakan dan Pengamatan

Pada tahap ini, peneliti menerapkan perencanaan yang telah dibuat pada tahap pertama. Penerapan perencanaan tersebut dilakukan berdasarkan metode pembelajaran Jigsaw. Selain itu, pengamatan digunakan untuk melihat bagaimana respon siswa terhadap tindakan yang diberikan.

c. Refleksi

Penelitian ini dilakukan di SMPN 3 Mattiro Bulu dengan tujuan untuk melihat pengaruh penggunaan metode Jigsaw dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap kemampuan berpikir

kritis siswa. Fokus utamanya adalah meningkatkan partisipasi aktif siswa serta kemampuan berpikir kritis melalui metode pembelajaran kooperatif.

Pada siklus ini, kegiatan dimulai dengan ujian pra (pretest) untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Setelah itu, pembelajaran dilaksanakan dengan membagi siswa menjadi kelompok asal dan kelompok ahli. Setiap kelompok diberi tugas membahas subtopik yang berbeda terkait materi makanan halal dan haram.

3. Rancangan Model Penelitian Siklus II

a. Perencanaan

Mengidentifikasi masalah pada siklus I dan menetapkan alternatif pemecahan masalah. Membuat lembar observasi dan instrumen tes untuk mengukur aktivitas pembelajaran dan pemahaman peserta didik dalam pembelajaran.

b. Tahap pelaksanaan/Tindakan

Pada tahap ini, peneliti menerapkan perencanaan yang telah ditetapkan sebelumnya. Selain itu, pengamatan digunakan untuk melihat bagaimana respon siswa terhadap tindakan yang diberikan.

c. Tahap refleksi

Peneliti memberikan refleksi berupa instrumen tes untuk mengetahui kempetensi peserta didik dan tingkat kemampuan berpikir kritis peserta didik. Berdasarkan hasil refleksi ini nanntunya dapat diketahui apakah pemnggunaan metode Jigsaw berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik.

D. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

1. Observasi

Observasi dilakukan yang mengacu pada suatu kegiatan memperhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dari fenomena tersebut. Observasi dilakukan mulai dari mengamati proses pembelajaran peserta didik kelas VIII pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 3 Mattiro Bulu.

Observasi atau pengamatan ini dilakukan di dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk mengetahui tingkat kemampuan berpikir kritis peserta didik, kegiatan observasi ini peneliti bertindak sebagai partisipan aktif. Di mana peneliti menempati posisi menjadi guru kelas dan berinteraksi langsung dengan peserta didik.

Observasi atau pengamatan ini dilakukan di dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk mengetahui tingkat kemampuan berpikir kritis peserta didik, kegiatan observasi ini peneliti bertindak sebagai partisipan aktif. Di mana peneliti menempati posisi menjadi guru kelas dan berinteraksi langsung dengan peserta didik.

Sebagai partisipan aktif, peneliti tidak hanya mengamati perilaku peserta didik dari luar, tetapi juga secara langsung merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran. Hal ini memungkinkan peneliti untuk melihat secara menyeluruh bagaimana respons peserta didik terhadap penerapan metode Jigsaw dalam memahami materi halal dan haram, serta bagaimana metode tersebut

mampu merangsang keterampilan berpikir kritis mereka. Peneliti mengamati bagaimana peserta didik menyampaikan pendapat, mengajukan pertanyaan, memberikan alasan logis, serta bekerja sama dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan.

4. Tes

Teknik pengumpulan data merupakan upaya yang dilakukan peneliti untuk mengamati variabel yang diteliti yakni tes. Tes adalah sekumpulan pertanyaan yang diberikan oleh peneliti kepada responden untuk dijawab. Menurut Sugiyono tes adalah serangkaian pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat individu atau kelompok. Pada penelitian ini peneliti menggunakan soal evaluasi berupa soal pilihan ganda dengan jumlah soal sebanyak 15 soal.

E. Instrumen Penelitian

Alat yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik dengan menerapkan metode pembelajaran Jigsaw pada mata pelajaran PAI kelas VIII di SMP Negeri 3 Mattiro Bulu. Untuk mengetahui adanya peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam pembelajaran PAI, digunakan observasi dan tes sebagai alat untuk mengukur indikator peningkatan tersebut.

Dalam penelitian ini, terdapat dua variabel yang dianalisis, yaitu Metode Jigsaw dan kemampuan berpikir kritis peserta didik.³⁸ Dalam

³⁸ Wowo Sunaryo Kuswana, Taksonomi Kognitif: Perkembangan Ragam Berfikir (Bandung, PT Remaja Rrosdakarya, 2014)

proses pembelajaran, seringkali ditemukan bahwa peserta didik kesulitan untuk mengingat kembali materi yang telah dipelajari. Hal ini berkaitan dengan aspek kognitif, yaitu kemampuan mengingat, pengetahuan, keterampilan, serta tingkat kecerdasan peserta didik.

Alat yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik dengan menerapkan metode pembelajaran Jigsaw pada mata pelajaran PAI di kelas VIII SMP Negeri 3 Pinrang. Untuk mengetahui adanya peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam pembelajaran PAI, maka observasi dan tes digunakan sebagai alat untuk mengukur indikator peningkatan tersebut.

a. Observasi

No.	Indikator	Deskripsi
1.	Keterlibatan Peserta didik	Seberapa aktif peserta didik dalam diskusi kelompok
2.	Kemampuan Bertanya	Jumlah pertanyaan uang diajukan peserta didik selama pembelajarann
3.	Kemampuan bertanya	Kualitas jawaban peserta didik saat menjelaskan materi
4.	Kerjasama dalam kelompok	Seberapa aktif peserta didik nekerja sama dalam kelompoknya

5.	Penerapan Konsep	Kemampuan peserta didik menerapkan konsep yang dipelajarinya
----	------------------	--

b. Indikator Tes

No	Indikator	Pertanyaan	Jenis Pertanyaan
1.	Pemahaman Konsep	Apa yang dimaksud dengan makanan halal	Pilihan Ganda
2.	Analisis Informasi	Dari pilihan berikut mana yang termasuk makanan haram?	Pilihan Ganda
3.	Sintesis Ide	Bagaimana Cara memilih makanan yang sehat dan halal	Uraian
4.	Evaluasi Argumen	Mengapa penting untuk mengonsumsi makanan yang bergizi dan halal?	Uraian
5.	Penerapan Konsep	Berikan contoh situasi di mana	Uraian

		Anda harus memilih antara makanan halal dan haram?	
--	--	--	--

Tabel 3.1 Kategori Kemampuan Berpikir Kritis

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan cara untuk menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil tes. Dalam penelitian ini, digunakan teknik analisis data dengan cara deskriptif kuantitatif.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis ini digunakan untuk menggambarkan tingkat kemampuan berpikir kritis peserta didik baik sebelum maupun sesudah diterapkannya metode pembelajaran Jigsaw. Tujuannya adalah untuk melihat perubahan atau peningkatan skor yang terjadi antara hasil pretest dan posttest, sehingga dapat diketahui sejauh mana efektivitas metode Jigsaw dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis peserta didik.

Melalui analisis deskriptif ini, data yang diperoleh dari hasil tes dianalisis menggunakan ukuran statistik seperti rata-rata (mean), nilai minimum dan maksimum, serta standar deviasi. Hasil tersebut selanjutnya digunakan untuk mengelompokkan kemampuan berpikir kritis ke dalam kategori tertentu, seperti sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, atau sangat rendah, berdasarkan klasifikasi rentang skor yang telah ditentukan sebelumnya.

Menurut Nurkencana, Hasil observasi peserta didik dianalisis dengan statistik deskriptif. Kriteria penggolongan didasarkan pada rata-rata skor aktivitas belajar (A), *mean ideal* (MI) Sntadar Deviasi (SDI) yaitu:

$$A = \text{Jumlah Skor Prasiklus} / \text{Banyaknya Peserta Didik}$$

$$MI = \frac{1}{2} (\text{Skor Tertinggi} + \text{Skor Terendah})$$

$$SDI = \frac{1}{6} (\text{Skor tertinggi} + \text{Skor terendah})$$

Sehingga keriteria sebagai berikut:

Tabel 3.2 Kriteria Tingkat Hasil Belajar

Skor	Kategori
$MI + 1,5 SDI < A$	Sangat Tinggi
$MI + 0,5 SDI < A < MI + 1,5 SDI$	Tinggi
$MI - 0,5 SDI < A < MI - 0,5 SDI$	Cukup
$MI - 1,5 SDI < A < MI - 0,5 SDI$	Rendah
$A < MI - 1,5 SDI$	Sangat Rendah

Adapun skor tertinggi ideal 10 (Jumlah Instrumen) dan Skor Terendah adalah 0, Maka dapat ditentukan mean ideal (MI) dan standar deviasi (SDI) ebagini Berikut:

$$MI : \frac{1}{2} (10+0) = 5$$

$$SDI : \frac{1}{6} (10+0) = 1,6$$

Sehingga kriteria penggolongan hasil belajar peserta didik dapat disajikan dalam bentuk tabel berikut:

Tabel 3.3 Kriteria Penggolongan Hasil Belajar

Skor	Kategori
$6,75 < A$	Sangat Tinggi
$5,25 < A < 6,75$	Tinggi
$3,75 < A < 5,25$	Cukup
$2,25 < A < 3,75$	Rendah
$A < 2,25$	Sangat Rendah

Tabel 3.4 Kategori Tingkat Kemampuan Berpikir kritis

No.	Nilai	Kategori
1.	80-100	Sangat Tinggi
2.	66-79	Tinggi
3.	56-65	Cukup
4.	40-55	Kurang
5.	0-39	Sangat Kurang ³⁹
Jumlah		

2. Analisis Data Hasil Tes

Untuk mencari presentase hasil tes sebagai skor pemahaman belajar peserta didik, maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$\% \frac{n}{N} \times 100$$

Keterangan :

³⁹ Siswanto dan Suryanto, *Metode Penelitian Kombinasi Kualitatif dan Kuantitatif Pada Penelitian Tindakan Kelas PTK&PTS* (Klaten: Bossript, 2017), h. 217

n : Jumlah Peserta didik yang mendapatkan nilai > 70

N : Jumlah Seluruh peserta didik

Dengan kriteria sebagai berikut :

Nilai < 70 = pemahaman peserta didik masih kurang

Nilai > 70 = Pemahaman peserta didik meningkat



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Kemampuan Berpikir Kritis Peserta didik sebelum Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw

Pembelajaran tipe Jigsaw ini merupakan model pembelajaran yang tidak asing lagi bagi peserta didik, metode pembelajaran Jigsaw dipilih dikarenakan model pembelajaran ini peserta didik berperan secara aktif dalam proses pembelajaran. Model ini diterapkan dengan desain PTK dengan menggunakan 2 siklus memberikan hasil penelitian dengan pengambilan kesimpulan bahwa penerapan metode pembelajaran Jigsaw dapat berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, ini dibuktikan bahwa terdapat peningkatan setiap siklusnya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa metode Jigsaw berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Implementasi Metode Jigsaw dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

- a. Kondisi Awal Sebelum PTK (Pra-Siklus)

Jumlah keseluruhan peserta didik pada kelas VIII yaitu sebanyak 33 peserta didik. Pada tahap awal peneliti melakukan observasi kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui langsung kemampuan belajar peserta didik.

Hasil pra siklus peserta didik yaitu:

No	Nama Peserta Didik	Skor Ideal	Skor Perolehan
1.	Abd Rahman	10	4
2.	Asila	10	5
3.	A. Zahrah Nur Azizah	10	5
4.	Aira Syaputri	10	3
5.	Andi Ardah	10	3
6.	Aslan	10	3
7.	Asraf Abgari Hasanuddin	10	5
8.	Fahril Rahidsyah	10	5
9.	Faizal Sabih	10	5
10.	Hikmah	10	5
11.	Muh Afdillah	10	5
12.	Muh Dzaky Anwar	10	2
13.	Muh Fauzan	10	4
14.	Muh Rifaldi Syaputra	10	5
15.	Muh Ardiansyah	10	5
16.	Muh Fadli	10	4
17.	Muh Iqram	10	4
18.	Muh Rifky	10	5
19.	Muh Arham	10	5
20.	Nur Azni	10	3
21.	Nur Ayu Nadira	10	2
22.	Nur Aulia	10	2
23.	Nur Azifah	10	3

24.	Nur Syafirah	10	4
25.	Nur Zulqaikah	10	3
26.	Nur Ain	10	2
27.	Syahrini Suardi	10	3
28.	Sanrani	10	3
29.	Sulfani	10	3
30.	Sulfadli	10	5
31.	Zalzabilah	10	4
32.	Zahrah AlHumairah	10	4
33.	Zubair Dermawan	10	4
Total			127
			3,5

Tabel 4.1 Data Perolehan Hasil Pra Siklus

Berdasarkan adata perolehan hasil Pra Siklus nilai rata-rata sebesar 3,5%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil pra siklus berdasarkan tabel 3.3 berada pada kategori Rendah.

b. Pelaksanaan PTK Siklus 1

Peneliti merancang perencanaan dengan menggunakan Metode Jigsaw.

Yaitu:

1. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) menggunakan metode Jigsaw
2. Mengumpulkan materi ajar terkait materi yang akan diajarkan
3. Mengimplementasikan metode Jigsaw dalam 4 pertemuan
4. Pembagian kelompok asal dan kelompok ahli

5. Diskusi dan presentasi hasil pembelajaran

Pada tahap ini, peneliti menerapkan perencanaan yang telah dibuat pada tahap pertama. Penerapan perencanaan tersebut dilakukan berdasarkan metode pembelajaran Jigsaw. Selain itu, pengamatan digunakan untuk melihat bagaimana respon siswa terhadap tindakan yang diberikan. Data hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran Siklus 1 berlangsung dapat dilihat berikut ini:

No	Nama Peserta Didik	Skor Ideal	Skor Perolehan
1.	Abd Rahman	10	7
2.	Asila	10	5
3.	A. Zahrah Nur Azizah	10	5
4.	Aira Syaputri	10	4
5.	Andi Ardah	10	5
6.	Aslan	10	4
7.	Asraf Abgari Hasanuddin	10	5
8.	Fahril Rahidsyah	10	5
9.	Faizal Sabih	10	5
10.	Hikmah	10	5
11.	Muh Afdillah	10	5
12.	Muh Dzaky Anwar	10	6
13.	Muh Fauzan	10	6
14.	Muh Rifaldi Syaputra	10	5
15.	Muh Ardiansyah	10	5

16.	Muh Fadli	10	5
17.	Muh Iqram	10	5
18.	Muh Rifky	10	5
19.	Muh Arham	10	5
20.	Nur Azni	10	4
21.	Nur Ayu Nadira	10	5
22.	Nur Aulia	10	4
23.	Nur Azifah	10	4
24.	Nur Syafirah	10	4
25.	Nur Zulqaikah	10	5
26.	Nur Ain	10	5
27.	Syahrini Suardi	10	6
28.	Sanrani	10	5
29.	Sulfani	10	5
30.	Sulfadli	10	6
31.	Zalzabilah	10	5
32.	Zahrah AlHumairah	10	5
33.	Zubair Dermawan	10	5
Total			165
			5,5

Tabel 4.2 Data Perolehan Hasil Siklus 1

Dari data diatas menunjukkan hasil belajar peserta didik siklus 1 menunjukkan rata-rata 5,5%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil siklus 1 berdasarkan tabel 3.3 berada pada kategori Sedang.

C, Pelaksanaan PTK Siklus II

1. Kegiatan pembelajaran siklus II pertemuan pertama ini dilakukan sesuai dengan perencanaan yang telah dirancang dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw.
2. Kegiatan belajar diawali dengan menyebutkan hasil dari siklus I dilanjutkan dengan penjelasan dan pujian kepada peserta didik yang berhasil, dan memberikan motivasi kepada peserta didik yang masih kurang dalam menerima materi pelajaran.
3. Peneliti kembali menyinggung materi pelajaran yang dibahas dipertemuan sebelumnya untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi.
4. Peneliti kembali menjelaskan sistematika proses berjalannya model pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw, sementara peserta didik antusias dalam menyimak penjelasan tersebut.
5. Peneliti tidak membentuk tim kelompok ahli dan tim kelompok asal lagi dikarenakan pada siklus I pertemuan yang lalu telah membentuk kelompok baru sehingga mampu mengefesienkan waktu pelaksanaan model pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw.
6. Mengadakan observasi dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti terhadap pelaksanaan tindakan kelas dalam siklus II

pertemuan pertama dengan menggunakan lembar Observasi hasil belajar.

7. Peneliti membuka kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya dan menjawab pertanyaan-pertanyaan.
8. Peneliti memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan kesimpulan apa yang peserta didik pahami tentang materi pelajaran pada siklus II ini.

Berikut hasil data peserta didik pada siklus II dalam proses pembelajaran berlangsung:

No	Nama Peserta Didik	Skor Ideal	Skor Perolehan
1.	Abd Rahman	10	9
2.	Asila	10	8
3.	A. Zahrah Nur Azizah	10	8
4.	Aira Syaputri	10	8
5.	Andi Ardah	10	9
6.	Aslan	10	9
7.	Asraf Abgari Hasanuddin	10	7
8.	Fahril Rahidsyah	10	7
9.	Faizal Sabih	10	8
10.	Hikmah	10	8
11.	Muh Afdillah	10	8
12.	Muh Dzaky Anwar	10	9
13.	Muh Fauzan	10	9

14.	Muh Rifaldi Syaputra	10	9
15.	Muh Ardiansyah	10	9
16.	Muh Fadli	10	9
17.	Muh Iqram	10	9
18.	Muh Rifky	10	9
19.	Muh Arham	10	8
20.	Nur Azni	10	8
21.	Nur Ayu Nadira	10	8
22.	Nur Aulia	10	9
23.	Nur Azifah	10	8
24.	Nur Syafirah	10	9
25.	Nur Zulqaikah	10	8
26.	Nur Ain	10	8
27.	Syahrini Suardi	10	9
28.	Sanrani	10	9
29.	Sulfani	10	9
30.	Sulfadli	10	9
31.	Zalzabilah	10	9
32.	Zahrah AlHumairah	10	9
33.	Zubair Dermawan	10	9
Total			281
			8,5

Tabel 4.3 Data Perolehan Hasil Siklus 1

Dari data diatas menunjukkan hasil belajar peserta didik siklus 2 menunjukkan rata-rata 8,5%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil siklus 2 berdasarkan tabel 3.3 berada pada kategori Sangat Tinggi.

- 3, Pengaruh Penggunaan Metode Jigsaw Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik.

Berdasarkan hasil penelitian mulai dari Pra-siklus ke siklus I kemudian ke siklus II, hasil belajar peserta didik pada pembelajaran PAI melalui model pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw, Alhamdulillah terus mengalami peningkatan terlihat dari hasil belajar peserta didik pada setiap siklus. Hal ini juga diikuti oleh peningkatan pemahaman peserta didik terhadap materi Mengonsumsi Makanan dan Minuman yang halal dan Haramt terlihat dari skor hasil tes pemahaman, sehingga pembelajaran dapat dikatakan cukup efektif dan efesien. Data kumulatif dan presentase hasil belajar peserta didik secara keseluruhan mulai dari Pra-siklus, Siklus I dan Siklus II dapat dilihat pada tabel data kumulatif sebagai berikut:

No	Nama Peserta Didik	Pra Siklus	Siklus 1	Siklus 2	Ket
1.	Abd Rahman	4	7	9	Tinggi
2.	Asila	5	5	8	Tinggi
3.	A. Zahrah Nur Azizah	5	5	8	Tinggi

4.	Aira Syaputri	3	4	8	Tinggi
5.	Andi Ardah	3	5	9	Tinggi
6.	Aslan	3	4	8	Tinggi
7.	AsrafAbgari Hasanuddin	5	5	7	Tinggi
8.	Fahril Rahidsyah	5	5	7	Tinggi
9.	Faizal Sabih	5	5	8	Tinggi
10.	Hikmah	5	5	8	Tinggi
11.	Muh Afdillah	5	5	8	Tinggi
12.	Muh Dzaky Anwar	2	6	9	Tinggi
13.	Muh Fauzan	4	6	9	Tinggi
14.	Muh Rifaldi Syaputra	5	5	9	Tinggi
15.	Muh Ardiansyah	5	5	9	Tinggi
16.	Muh Fadli	4	5	9	Tinggi
17.	Muh Iqram	4	5	9	Tinggi
18.	Muh Rifky	5	5	9	Tinggi
19.	Muh Arham	5	5	9	Tinggi
20.	Nur Azni	3	5	8	Tinggi
21.	Nur Ayu Nadira	2	4	8	Tinggi
22.	Nur Aulia	2	5	8	Tinggi

23.	Nur Azifah	3	4	9	Tinggi
24.	Nur Syafirah	4	4	8	Tinggi
25.	Nur Zulqaikah	3	4	9	Tinggi
26.	Nur Ain	2	5	8	Tinggi
27.	Syahrini Suardi	3	5	8	Tinggi
28.	Sanrani	3	6	9	Tinggi
29.	Sulfani	3	5	9	Tinggi
30.	Sulfadli	5	6	9	Tinggi
31.	Zalzabilah	4	5	9	Tinggi
32.	Zahrah AlHumairah	4	5	9	Tinggi
33.	Zubair Dermawan	4	5	9	Tinggi
Jumlah		127	165	281	
Presentase		3,5%	5,5%	8,5%	

Tabel 4.4 Data Kumulatif Peserta Didik

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Tingkat kemampuan Berpikir kritis sebelum Penerapan Metode Jigsaw

Sebelum pelaksanaan tindakan (Pra-Siklus), hasil observasi awal menunjukkan rata-rata adalah 3,5 dengan presentase 35%. Dengan hasil tersebut kemudian dilakukan penerapan metode Jigsaw pada siklus 1, maka diperoleh rata-rata hasil yaitu 5,5 dengan presentase 55%.

2. Tingkat Implementasi Metode Jigsaw

Pelaksanaan tindakan pada siklus 1 menunjukkan rata-rata nilai peserta didik adalah 3,5 dengan presentase 35%, kemudian setelah dilaksanakan tindakan pada siklus II dengan metode pembelajaran Jigsaw diperoleh nilai rata-rata peserta didik sebanyak 8,5 dengan presentase 85%.

3. Pengaruh Metode Jigsaw terhadap Kemampuan Berpiki Kritis Peserta Didik

Pelaksanaan tindakan pada siklus I menunjukkan bahwa rata-rata nilai peserta didik adalah 3,5 dengan persentase ketercapaian sebesar 35%. Nilai ini mencerminkan rendahnya pemahaman dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran sebelum penerapan metode yang lebih interaktif. Banyak siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi PAI, yang berpengaruh pada hasil belajar mereka. Hal ini menunjukkan perlunya pendekatan pembelajaran yang lebih efektif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Setelah pelaksanaan tindakan pada siklus II dengan menerapkan metode pembelajaran Jigsaw, diperoleh rata-rata nilai peserta didik meningkat menjadi 8,5 dengan presentase ketercapaian mencapai 85%. Peningkatan yang signifikan ini menunjukkan bahwa metode Jigsaw dapat mendorong siswa untuk lebih aktif terlibat dalam proses belajar. Dengan sistem kelompok yang diterapkan, siswa menjadi lebih terlibat dalam diskusi dan kolaborasi, yang berdampak positif terhadap pemahaman mereka terhadap materi.

Dalam siklus kedua, siswa menunjukkan peningkatan yang jelas dalam hal keterlibatan dan partisipasi. Melalui diskusi kelompok, siswa dapat saling bertukar ide dan membantu satu sama lain memahami konsep-konsep yang diajarkan. Hal ini menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis dan

menyenangkan, sehingga siswa merasa lebih termotivasi untuk belajar dan berkontribusi dalam kelompoknya. Keterlibatan ini berpengaruh langsung terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis mereka.

Selain itu, penerapan metode Jigsaw juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara mandiri. Siswa yang bertugas mempelajari bagian tertentu dari materi akan lebih mempersiapkan diri sebelum menyampaikan kepada teman-temannya. Proses ini tidak hanya meningkatkan pemahaman individu tetapi juga meningkatkan rasa percaya diri mereka saat berbagi informasi dengan kelompok. Dampak positif ini terlihat dari meningkatnya nilai rata-rata peserta didik di akhir siklus II.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran Jigsaw tidak hanya efektif dalam meningkatkan nilai akademik, tetapi juga dalam memperbaiki keterampilan sosial siswa. Kerjasama dalam kelompok meningkatkan kemampuan komunikasi dan kolaborasi, yang merupakan aspek penting dalam pembelajaran kooperatif. Dengan demikian, siswa tidak hanya belajar dari guru, tetapi juga dari teman-teman mereka, menjadikan proses pembelajaran lebih holistik.

Secara keseluruhan, penelitian ini mengindikasikan bahwa penerapan metode pembelajaran Jigsaw dapat secara signifikan meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Hasil ini memberikan dasar yang kuat untuk melanjutkan penelitian lebih lanjut dan menerapkan metode serupa dalam konteks pembelajaran lainnya, dengan harapan dapat terus meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah.

Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rismi Juniarsi dan Rizki Ananda 2018 dalam jurnal yang meneliti “Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair and Share* siswa sekolah dasar. Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa metode *Think Pair and Share* (TPS) juga memberikan peningkatan keterampilan berpikir kritis peserta didik pada materi peninggalan sejarah kerajaan Hindu, Budha, dan islam kelas V SDN 005 Gunung Malelo Kecamatan Koto Kampar Hulu.

Selain itu, penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Risda Sinring (2018) dalam skripsinya yang berjudul “Efektivitas Metode Jigsaw dalam Meningkatkan Motivasi Belajar SKI Peserta Didik di Kelas VIII MTs Darul Ulum Ath-Thahiriyah Paladang Kabupaten Pinrang”. Dalam penelitiannya Risda Sinring menyimpulkan bahwa metode jigsaw efektif dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Meskipun variabel yang dikaji berbeda, namun hasil penelitian tersebut mendukung bahwa metode jigsaw efektif diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, baik untuk meningkatkan motivasi belajar maupun kemampuan berpikir kritis. kedua penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang bersifat kooperatif dapat mengembangkan potensi peserta didik secara optimal, baik aspek afektif maupun kognitif.

Penelitian yang dilakukan oleh Ananda Sholeha (2024) dalam skripsinya yang berjudul “Upaya Meningkatkan Keterampilan berpikir kritis peserta didik Melalui Metode Jigsaw pada Mata Pelajaran PPKn Kelas III di SDN Pamulang 01 Tangerang Selatan”. Dalam penelitiannya Ananda Sholeha

menyimpulkan bahwa metode pembelajaran Jigsaw dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik pada pelajaran PPKn kelas III di SDN Pamulang 01 Tangerang Selatan.

Walaupun dilakukan pada tingkat sekolah dasar dan mata pelajaran yang berbeda, hasil penelitian tersebut tetap mendukung temuan dalam penelitian ini bahwa metode jigsaw efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Selanjutnya temuan penelitian yang dilakukan oleh Miftah Maulina Syifa dan Encep Supriatna (2022) dalam jurnal yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Media *Crossword* (Teka Teki silang) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran IPS Kelas VI di SDN serang 7”. Dalam penelitiannya Mifta Maulina Syifa dan Encep Supriatna menyimpulkan bahwa penggunaan media *Crossword Puzzle* berpengaruh kepada kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran IPS siswa.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Diki Heriwan dan Taufina (2020) dalam jurnalnya yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Jigsaw terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia di Sekolah dasar”. Dalam penelitiannya Diki Heriwan dan Taufina menyimpulkan bahwa metode Jigsaw juga berpengaruh terhadap hasil belajar bahasa Indonesia di SDN 9 Aie Pacah Padang.

Metode Jigsaw adalah cara belajar bekerja sama yang melibatkan siswa secara aktif dalam tim. Dalam metode ini, materi pelajaran dibagi menjadi beberapa bagian, dan setiap siswa diminta belajar bagian tertentu secara dalam. Setelah itu, mereka kembali ke kelompok asal dan berbagi apa

yang telah mereka pelajari. Hal ini menciptakan suasana belajar yang interaktif dan kolaboratif, di mana setiap siswa turut serta dalam diskusi dan memahami materi. Dengan demikian, rasa percaya diri dan tanggung jawab mereka terhadap belajar pun meningkat.

Dalam diskusi kelompok ahli, siswa diminta untuk mengekspresikan pendapat, memberi tanggapan, dan menjelaskan pendapat mereka secara logis.

Proses ini membuat pemahaman siswa lebih dalam, sekaligus mengasah kemampuan berpikir kritis, karena mereka harus menganalisis dan menyusun informasi secara tepat. Selain itu, metode ini juga melatih siswa dalam pengelolaan informasi secara efektif, seperti memilih informasi yang relevan, mengorganisasi ide, dan menjelaskan secara jelas.

Kondisi belajar yang dihasilkan oleh metode Jigsaw adalah lingkungan yang positif.

Saat bekerja sama mencapai tujuan bersama, siswa merasa lebih termotivasi dan terlibat aktif. Lingkungan yang mendukung kolaborasi ini membantu mereka merasa nyaman dalam membagikan pendapat dan argumen, yang pada akhirnya meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Hasil penelitian ini memberikan bukti bahwa metode Jigsaw bisa digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam sebagai salah satu strategi pembelajaran yang efektif.

Karena metode ini terbukti mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis, guru menjadi lebih percaya diri untuk menerapkannya di kelas.

Ini membuka peluang untuk memperkuat kemampuan siswa secara lebih baik lagi. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa metode

Jigsaw tidak hanya baik dalam meningkatkan hasil belajar, tetapi juga membantu mengasah keterampilan berpikir kritis yang sangat penting di dunia modern. Dengan demikian, siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan, tetapi juga kemampuan untuk berpikir secara kritis dan analitis yang berguna di masa depan.

Metode Jigsaw tidak hanya membantu siswa memahami materi pelajaran, tetapi juga melatih keterampilan sosial mereka. Dalam pembelajaran menggunakan metode ini, siswa belajar bekerja sama, berkomunikasi dengan teman, dan menghargai pendapat orang lain. Kemampuan sosial ini sangat penting terutama dalam Pendidikan Agama Islam, karena nilai-nilai seperti toleransi, saling menghormati, dan kerja sama ditekankan dalam kurikulum. Dengan metode Jigsaw, siswa tidak hanya mempelajari materi, tetapi juga belajar bagaimana berinteraksi secara baik dalam kelompok.

Salah satu kelebihan metode Jigsaw adalah kemampuannya melayani berbagai jenis gaya belajar. Setiap siswa memiliki cara berbeda dalam memahami dan memproses informasi. Dengan membagi materi menjadi bagian-bagian kecil dan melakukan diskusi dalam kelompok, metode ini memungkinkan setiap siswa belajar sesuai dengan kecepatan dan gaya yang mereka miliki. Hal ini membuat pembelajaran menjadi lebih inklusif dan membantu setiap siswa memahami materi secara lebih dalam.

Metode Jigsaw juga mendorong siswa untuk berkembang dalam berpikir kritis melalui penelitian dan eksplorasi mandiri. Siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga dibimbing untuk mencari sumber tambahan, mengeksplorasi konsep, dan menghubungkan hal-hal yang mereka pelajari

dengan pengalaman pribadi atau pengetahuan sebelumnya. Proses ini menciptakan rasa ingin tahu dan semangat belajar yang lebih tinggi, yang sangat menguntungkan dalam proses belajar jangka panjang.

Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, penerapan metode Jigsaw membantu siswa memahami nilai-nilai keagamaan secara lebih praktis dan aplikatif. Misalnya, ketika belajar tentang topik tertentu, siswa bisa menghubungkan ajaran agama dengan kehidupan sehari-hari, sehingga pemahaman mereka menjadi lebih relevan dan bermakna. Pendekatan ini tidak hanya mengajarkan teori, tetapi juga membimbing siswa untuk mempraktikkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan nyata.

Akhirnya, penelitian ini menekankan bahwa pendidik perlu mendapatkan pelatihan yang memadai agar dapat menerapkan metode Jigsaw secara efektif. Meski metode ini memiliki banyak manfaat, keberhasilannya sangat bergantung pada kemampuan guru dalam memfasilitasi diskusi, mengelola kelompok, dan menciptakan suasana belajar yang nyaman dan positif. Oleh karena itu, pendidik membutuhkan pelatihan dan dukungan yang cukup agar metode Jigsaw dapat berjalan optimal, sehingga siswa benar-benar merasakan manfaatnya dalam pengembangan keterampilan berpikir kritis dan sosial.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah diuraikan pada skripsi yang membahas tentang pengaruh penggunaan metode Jigsaw terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik SMPN 3 Mattiro Bulu Kab. Pinrang, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat Kemampuan Berpikir kritis Peserta Didik

Penerapan metode pembelajaran Jigsaw dalam penelitian ini terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 3 Pinrang. Setelah melalui dua siklus tindakan, terdapat peningkatan yang signifikan pada rata-rata nilai siswa, dari 3,5 (35%) pada siklus I menjadi 8,5 (85%) pada siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa metode Jigsaw mampu mendorong siswa untuk lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran, sehingga mereka dapat memahami materi dengan lebih baik.

2. Tingkat Implementasi Metode Jigsaw

Selama pelaksanaan siklus II, siswa menunjukkan peningkatan keterlibatan dan partisipasi yang positif. Diskusi kelompok yang dilakukan dalam metode Jigsaw memungkinkan siswa untuk saling bertukar ide dan informasi, serta membantu satu sama lain dalam memahami konsep yang diajarkan. Proses ini tidak hanya meningkatkan pemahaman akademis siswa, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial dan komunikasi mereka, yang merupakan aspek penting dalam pembelajaran kooperatif.

3. Pengaruh Metode Jigsaw Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan pentingnya penggunaan metode pembelajaran yang inovatif dan interaktif, seperti Jigsaw, dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Dengan meningkatkan keterlibatan siswa dan mendorong kolaborasi, metode ini dapat menjadi solusi efektif untuk mengatasi tantangan dalam pembelajaran di kelas. Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya adalah untuk mengeksplorasi penerapan metode ini dalam konteks mata pelajaran lain dan dengan variabel yang berbeda, guna mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang efektivitasnya.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran Jigsaw efektif digunakan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Temuan ini juga memberikan gambaran bahwa metode Jigsaw tidak hanya mampu meningkatkan hasil belajar, tetapi juga membentuk keterampilan berpikir kritis peserta didik.

B. Saran

Dengan melihat hasil penelitian yang menunjukkan terdapat pengaruh penggunaan metode Jigsaw kepada peserta didik SMPN 3 Mattiro Bulu Kab. Pinrang, maka peneliti memberikan saran kepada

1. Sekolah disarankan agar lebih intensif memotivasi dan membina peserta didik khususnya dalam membangun kerja sama tim untuk dapat melaksanaan pembelajaran dengan lancar sehingga proses belajar menjadi lebih efektif dan menenangkan.

2. Peserta didik diharapkan untuk terus meningkatkan kemampuannya dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik selama mengikuti proses pembelajaran. Selain itu, peserta didik juga dianjurkan untuk melakukan introspeksi diri, bersikap aktif dalam diskusi, serta lebih kreatif dalam mencari informasi dan meningkatkan prestasi belajarnya. Sikap aktif dan antusias dalam pembelajaran akan sangat mendukung keberhasilan metode kooperatif seperti Jigsaw.
3. Peneliti selanjutnya yang akan melakukan kajian serupa, disarankan untuk melakukan perencanaan waktu penelitian secara lebih matang dan terstruktur. Hal ini penting agar kegiatan penelitian tidak berbenturan dengan jadwal ujian akhir semester, sehingga peserta didik dapat lebih fokus dalam mengikuti pembelajaran maupun penelitian, tanpa terganggu oleh persiapan ujian.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al Karim

Ahsan, Muhammad dan Sumiyati, *Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Kelas VIII*, 2017

Arikunto Suharmisi, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta; Rineka Cipta, 2006)

Burhanuddin, Yusak dan Muhammad Najib, *Fikih Madrasah Ibtidaiyah Kelas VIII*,(Jakarta: PT Bumi Aksara 2021)

Fikri, et al, "Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Parepare", *IAIN PArepere Nusantara Press*, 2023

Hamriah. S, 'Karakteristik Pembelajaran Agama Islam Di Sekolah', *Pilar*, Vol.2, No. (2013)

Heri, 'Hakikat Pendidikan Islam: Telaah Makna, Dasar, Dan Tujuan Pendidikan Islam Di Indonesia', *Al Mau'izhah*, XI.1 (2022),

Heriwan, Diki, and Taufina Taufina, 'Pengaruh Model Pembelajaran Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar', *Jurnal Basicedu*, 4.3 (2020).

Ismael, Fauzan, and Arman Husni, 'Karakteristik Pendidikan Islam Di Banten', *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3.3 (2023).

Janiarta, Wajan, *Metode Pembelajaran Jigsaw Berbantuan Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (Cet I: Yogyakarta: CV Bintang Semesta Media 2022).

Juniarsih, Rismi, and Rizki Ananda, 'Kritis Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair and Share Siswa', *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 2018.

Kuswana Wowo Sunaryo, *Taksonomi Kognitif: Perkembangan Ragam Berfikir* (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2014)

Lestari, dan Ika, *Berpikir Kritis Dalam Konteks Pembelajaran* (Bogor: Erzatama Karya Abadi, 2019)

Lilis Lismaya, *Berpikir Kritis Dan PBL* (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019).

Lubis, Nur Ainun. Harahap, Hasrul, 'Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw', *Jurnal As-Salam*, Vol.I(2016)

Mahmudi, Mahmudi, 'Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Islam Tinjauan Epistemologi, Isi, Dan Materi', *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2.1 (2019).

Muhammad, 'Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam', *At-Ta'lim Jurnal Kajian*

- Pendidikan Agama Islam*, 3.1 (2021).
- Muraida, Dede, *Peran Guru Dalam Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Dalam Proses Pembelajaran*, (Vol. 4 No. 1 Mei 2019)
- Nadhiroh, Syifaun, and Isa Anshori, ‘Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam’, *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 4.1 (2023).
- Nur Luthfi Rizqa Herianingtyas, *Integrasi Model Radec-Literasi Sains Dalam Modul Ajar Untuk Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar*, Jurnal Pendidikan.
- Priansa, Donni Juni, *Pengembangan Strategi Dan Model Pembelajaran*, (Cet. 1; Bandung: CV Pustaka Setia, 2017)
- Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Cet ke II; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013).
- Sa’adillah, Rangga, ‘Pembelajaran Pendidikan Agama Islam’ *Agama Islam Menuju Revolusi Industri 4.0*, 3.1 (2020),
- Sholeha, Ananda, *Upaya Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik Melalui Metode Jigsaw Pada Mata Pelajaran Ppkn Kelas Iii Di Sdn Pamulang 01 Tangerang Selatan*, 2024
- Siddik, Hasbi, ‘Hakikat Pendidikan Islam Hasbi’, *Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan*, Volume 8.1 (2016).
- Siregar et al, ‘Pendidikan Agama Islam : Pengertian , Tujuan , Dasar , Dan Fungsi Siswa Dengan Berbagai Karakteristiknya , Tujuan , Materi , Alat Ukur Keberhasilan , Termasuk Jenis’, *Pendidikan Agama Islam : Pengertian, Tujuan, Dasar Dan Fungsi*, 2.5 (2024).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*
- Suharti, Elis, ‘Karakteristik Pendidikan Agama Islam Sebagai Media Pembinaan’, *Guanu Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*
- Sunarti, ‘Pendidikan Islam Dan Pengembangan Keterampilan Berpikir Kritis Pada Siswa SMAN 3 Bengkulu’, *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 3.1 (2023).
- Suyadi, *Strategi Pembelajaran Karakter* (Cet III; Bandung; PT Remaja Rosdakarya, 2015).
- Syifa, Miftah Maulina, and Encep Supriatna, *Pengaruh Penggunaan Media Crossword Puzzle(Teka Teki Silang) Trehadap Kemampuan BERpikir Kritis Siswa Pada*

Pembelajaran IPS Kelas VI di SDN Serang 7. Jurnal Persada, V.1 (2022).

Widiastuti dan Lydia, ‘Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Pengembangan Keterampilan Berpikir Kritis Pendidikan Agama Islam Memiliki Peran Penting Dalam Membentuk Karakter Dan Pemikiran Siswa’, *Guau (Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam)*, 3.5 (2023).





SK Pembimbing



DEKAN FAKULTAS TARBIYAH
NOMOR : B-3480/I.n.39/FTAR.01/PP.00.9/09/2024

TENTANG

PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR MAHASISWA

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAEREPARE

- Menimbang**
- Bahwa untuk menjaminkan kualitas skripsi/tugas akhir mahasiswa FAKULTAS TARBIYAH IAIN Parepare, maka dipandang perlu penetapan pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa tahun 2024
 - Bahwa yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu untuk diserahi tugas sebagai pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa.
- Mengingat**
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 - Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
 - Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
 - Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan
 - Peraturan Pemerintah RI Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah RI Nomor: 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
 - Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Parepare;
 - Keputusan Menteri Agama Nomor: 394 Tahun 2003 tentang Pembukaan Program Studi;
 - Keputusan Menteri Agama Nomor 387 Tahun 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembukaan Program Studi pada Perguruan Tinggi Agama Islam;
 - Peraturan Menteri Agama Nomor 35 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Parepare.
 - Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Parepare.
- Memperhatikan :**
- Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Nomor: SP DIPA-025.04.2.307381/2024, tanggal 30 November 2023 tentang DIPA IAIN Parepare Tahun Anggaran 2024
 - Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor: 157 Tahun 2024, tanggal 22 Januari 2024 tentang pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa Fakultas Tarbiyah;
- MEMUTUSKAN**
- Menetapkan :**
- Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah tentang pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare Tahun 2024
 - Menunjuk saudara: **Drs. Anwar, M.Pd.**, sebagai pembimbing skripsi/tugas akhir bagi mahasiswa :
Nama Mahasiswa : WAHYUNI
NIM : 2120203886208058
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Penelitian : Pengaruh penggunaan metode jigsaw dalam pembelajaran PAI terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik SMPN 3 Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang
 - Tugas pembimbing adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa mulai pada penyusunan sinopsis sampai selesai sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi/tugas akhir;
 - Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan kepada Anggaran belanja IAIN Parepare;
 - Surat keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan Parepare
Pada tanggal 14 September 2024

Dekan,



Dr. Zulfah, S.Pd., M.Pd.
NIP 198304202008012010

Surat Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : JL. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📩 (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor : B-1339/ln.39/FTAR.01/PP.00.9/05/2025 08 Mei 2025
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. BUPATI PINRANG
Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
di
KAB. PINRANG

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : WAHYUNI
Tempat/Tgl. Lahir : ALITTA, 06 Januari 2004
NIM : 2120203886208058
Fakultas / Program Studi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam
Semester : VIII (Delapan)
Alamat : DUSUN LAPAKKITA, DESA ALITTA, KEC. MATTIRO BULU, KAB PINRANG

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah BUPATI PINRANG dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

PENGARUH PENGGUNAAN METODE JIGSAW DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP KEMAMPUAN BERFIKIR KRITIS PESERTA DIDIK SMPN 3 MATTIRO BULU KABUPATEN PINRANG

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 08 Mei 2025 sampai dengan tanggal 08 Juni 2025.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,

Dr. Zulfah, S.Pd., M.Pd.
NIP 198304202008012010

Tembusuan ·

1. Rektor IAIN Parepare

Surat Rekomendasi Penelitian



Surat Keterangan Telah Menyelesaikan Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPT SMP NEGERI 3 MATTIROBULU

Alamat : Jalan Poros Karango Alitta No.56 | Kode Pos : 91271
Email : uptsmpn3mattirobulu@gmail.com NPSN : 40305101



SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 421.3/63/UPT SMP.03/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala UPT SMP Negeri 3 Mattirobulu, Kabupaten Pinrang menerangkan bahwa :

Nama : WAHYUNI
NIM : 2120203886208058
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Pekerjaan : Mahasiswa

Benar telah selesai melakukan penelitian dengan judul " Pengaruh penggunaan metode jigsaw dalam pembelajaran pendidikan agama islam terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik" di UPT SMP Negeri 3 Mattirobulu, Kabupaten Pinrang pada tanggal, 19 s/d 21 - 2 Juni 2025.

Demikian surat keterangan penelitian ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Alitta, 26 Mei 2025

an. Kepala Sekolah
Wakasek,



H. Hermanto, S.Ag, M.A
NIP. 197511152008011014

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SMP Negeri 3 Mattiro Bulu

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam

Kelas/Semester : VIII/Genap

Materi Pokok : Mengonsumsi Makanan dan Minuman yang Halal dan
Menjauhi yang Haram

Alokasi Waktu : 4 Pertemuan (8×40 Menit)

A. KOMPETENSI INTI

KI-1: Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya

KI-2: Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya

KI-3: Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahu tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata

KI-4: Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang-teori

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

C. Kompetensi Dasar

- Meyakini ketentuan makanan dan minuman yang halal dan haram berdasarkan Al-Qur'an dan Hadis

- Menunjukkan perilaku hidup sehat dengan mengonsumsi makanan dan minuman halal
- Memahami ketentuan makanan dan minuman yang halal dan haram berdasarkan Al-Qur'an dan Hadis
- Menyajikan hikmah mengonsumsi makanan yang halal dan bergizi sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadis

1. Indikator Pencapaian Kompetensi

- Menjelaskan pengertian makanan dan minuman halal berdasarkan Al-Qur'an dan Hadis
- Mengidentifikasi jenis-jenis makanan dan minuman halal
- Menjelaskan pengertian makanan dan minuman haram berdasarkan Al-Qur'an dan Hadis
- Mengidentifikasi jenis-jenis makanan dan minuman haram
- Menganalisis kriteria makanan dan minuman halal dan haram
- Menganalisis dalil-dalil yang berkaitan dengan makanan dan minuman halal dan haram
- Menyajikan data tentang makanan dan minuman halal dan haram beserta alasannya
- Mengkomunikasikan hikmah mengonsumsi makanan dan minuman halal serta menjauhi yang haram

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mengikuti proses pembelajaran melalui metode Jigsaw, peserta didik diharapkan dapat:

- Menjelaskan pengertian makanan dan minuman halal dan haram dengan benar
- Mengidentifikasi jenis-jenis makanan dan minuman halal dan haram secara sistematis
- Menganalisis kriteria makanan dan minuman halal dan haram dengan kemampuan berpikir kritis
- Menganalisis dalil Al-Qur'an dan Hadis terkait makanan dan minuman halal dan haram dengan tepat
- Menyajikan data tentang makanan dan minuman halal dan haram beserta alasannya dengan jelas

- Mengkomunikasikan hikmah mengonsumsi makanan dan minuman halal serta menjauhi yang haram secara logis

D. MATERI PEMBELAJARAN

- Jenis-jenis makanan dan minuman halal dan haram di lingkungan sekitar
- Fenomena konsumsi makanan dan minuman yang tidak sesuai dengan ketentuan syariat
- Kasus-kasus penyalahgunaan zat berbahaya dalam makanan dan minuman
- Pengertian makanan dan minuman halal dan haram
- Kriteria makanan dan minuman halal dan haram
- Dalil Al-Qur'an dan Hadis tentang makanan dan minuman halal dan haram

E. PENDEKATAN, MODEL, DAN METODE PEMBELAJARAN

- **Pendekatan** Saintifik (mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan)
- **Model** : Cooperative Learning
- **Metode** : Jigsaw, diskusi, tanya jawab, penugasan

G. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Pertemuan 1: Pretest dan Pengertian Makanan dan Minuman Halal

Kegiatan Pendahuluan (15 menit)

- Guru mengucapkan salam dan meminta salah satu peserta didik memimpin doa
- Guru melakukan absensi dan memeriksa kesiapan peserta didik
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan manfaat mempelajari materi
- Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran dengan metode Jigsaw
- Guru memberikan motivasi tentang pentingnya mengonsumsi makanan dan minuman halal
- Guru memberikan apersepsi dengan menanyakan pengetahuan awal peserta didik tentang makanan dan minuman halal

2. Kegiatan Inti (55 menit)

- Pelaksanaan Pretest (25 menit)

- Guru membagikan lembar soal pretest
- Peserta didik mengerjakan soal pretest secara individu
- Guru mengumpulkan lembar jawaban pretest
- **Pengantar Materi (10 menit)**
 - Guru menayangkan video singkat tentang makanan dan minuman halal
 - Peserta didik mengamati video dan mencatat informasi penting
- **Pembentukan Kelompok Jigsaw (20 menit)**
 - Guru membagi peserta didik ke dalam kelompok asal yang terdiri dari 4-5 orang
 - Guru menjelaskan aturan dan prosedur pembelajaran metode Jigsaw
 - Guru membagi materi menjadi beberapa subtopik:
 1. Pengertian makanan halal dan dalilnya
 2. Jenis-jenis makanan halal
 3. Pengertian minuman halal dan dalilnya
 4. Jenis-jenis minuman halal
 5. Kriteria makanan dan minuman halal
 - Setiap anggota kelompok asal ditugaskan satu subtopik
 - Peserta didik dengan subtopik yang sama berkumpul membentuk kelompok ahli

3. Kegiatan Penutup (10 menit)

- Guru bersama peserta didik membuat rangkuman/simpulan pelajaran
- Guru melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran
- Guru memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran
- Guru menjelaskan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya
- Guru mengakhiri pelajaran dengan doa dan salam

Pertemuan 2: Makanan dan Minuman Haram

1. Kegiatan Pendahuluan (10 menit)

- Guru mengucapkan salam dan meminta salah satu peserta didik memimpin doa
- Guru melakukan absensi dan memeriksa kesiapan peserta didik
- Guru melakukan review materi pertemuan sebelumnya
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan manfaat mempelajari materi
- Guru memberikan motivasi tentang pentingnya menjauhi makanan dan minuman haram

2. Kegiatan Inti (60 menit)

- **Diskusi Kelompok Ahli (25 menit)**
 - Peserta didik berkumpul dalam kelompok ahli sesuai subtopik yang ditugaskan:
 1. Pengertian makanan haram dan dalilnya
 2. Jenis-jenis makanan haram
 3. Pengertian minuman haram dan dalilnya
 4. Jenis-jenis minuman haram
 5. Kriteria makanan dan minuman haram
 - Peserta didik berdiskusi dan mendalami subtopik masing-masing dalam kelompok ahli
 - Peserta didik mencatat informasi penting dan mempersiapkan presentasi untuk kelompok asal
 - Guru berkeliling, memfasilitasi diskusi, dan memberikan bantuan jika diperlukan
- **Kembali ke Kelompok Asal (35 menit)**
 - Peserta didik kembali ke kelompok asal
 - Secara bergiliran, setiap anggota kelompok menjelaskan subtopik yang telah dipelajari
 - Anggota kelompok lain menyimak, bertanya, dan mencatat informasi penting
 - Guru mengamati proses diskusi dan memberikan penilaian

3. Kegiatan Penutup (10 menit)

- Guru bersama peserta didik membuat rangkuman/simpulan pelajaran
- Guru melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran
- Guru memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran
- Guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk mencari contoh kasus terkait makanan dan minuman halal dan haram di lingkungan sekitar
- Guru menjelaskan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya
- Guru mengakhiri pelajaran dengan doa dan salam

Pertemuan 3: Dalil dan Hikmah Mengonsumsi Makanan dan Minuman Halal serta Menjauhi yang Haram

1. Kegiatan Pendahuluan (10 menit)

- Guru mengucapkan salam dan meminta salah satu peserta didik memimpin doa
- Guru melakukan absensi dan memeriksa kesiapan peserta didik
- Guru melakukan review materi pertemuan sebelumnya
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan manfaat mempelajari materi
- Guru memberikan motivasi dengan mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari

2. Kegiatan Inti (60 menit)

- **Pembentukan Kelompok Ahli Baru (10 menit)**
 - Guru membagi subtopik baru:
 1. Dalil Al-Qur'an tentang makanan halal dan haram (QS. Al-Baqarah: 168, 172)
 2. Dalil Al-Qur'an tentang minuman halal dan haram (QS. Al-Ma'idah: 90)
 3. Hikmah mengonsumsi makanan halal
 4. Bahaya mengonsumsi makanan haram
 5. Aplikasi ketentuan halal dan haram dalam kehidupan sehari-hari
 - Peserta didik dengan subtopik yang sama berkumpul membentuk kelompok ahli baru
- **Diskusi Kelompok Ahli (20 menit)**
 - Peserta didik berdiskusi dan mendalami subtopik masing-masing dalam kelompok ahli
 - Peserta didik mencatat informasi penting dan mempersiapkan presentasi untuk kelompok asal
 - Guru berkeliling, memfasilitasi diskusi, dan memberikan bantuan jika diperlukan
- **Kembali ke Kelompok Asal (30 menit)**
 - Peserta didik kembali ke kelompok asal
 - Secara bergiliran, setiap anggota kelompok menjelaskan subtopik yang telah dipelajari
 - Anggota kelompok lain menyimak, bertanya, dan mencatat informasi penting
 - Guru mengamati proses diskusi dan memberikan penilaian

3. Kegiatan Penutup (10 menit)

- Guru bersama peserta didik membuat rangkuman/simpulan pelajaran

- Guru melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran
- Guru memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran
- Guru menugaskan peserta didik untuk mempersiapkan presentasi kelompok pada pertemuan berikutnya
- Guru menjelaskan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya
- Guru mengakhiri pelajaran dengan doa dan salam

Pertemuan 4: Presentasi, Posttest, dan Refleksi

1. Kegiatan Pendahuluan (10 menit)

- Guru mengucapkan salam dan meminta salah satu peserta didik memimpin doa
- Guru melakukan absensi dan memeriksa kesiapan peserta didik
- Guru melakukan review materi pertemuan sebelumnya
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan manfaat mempelajari materi
- Guru memberikan motivasi dengan mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari

2. Kegiatan Inti (60 menit)

- **Presentasi Kelompok (30 menit)**
 - Setiap kelompok asal mempresentasikan hasil diskusi seluruh materi yang telah dipelajari
 - Kelompok lain memberikan tanggapan dan pertanyaan
 - Guru memberikan klarifikasi dan penguatan terhadap materi yang disampaikan
- **Posttest (30 menit)**
 - Guru membagikan lembar soal posttest
 - Peserta didik mengerjakan soal posttest secara individu
 - Guru mengumpulkan lembar jawaban posttest

3. Kegiatan Penutup (10 menit)

- Guru bersama peserta didik membuat rangkuman/simpulan materi yang telah dipelajari
- Guru melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran yang telah dilaksanakan
- Guru memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran
- Guru memberikan reward kepada kelompok terbaik

- Guru menyampaikan pesan moral terkait pentingnya mengonsumsi makanan dan minuman halal
- Guru mengakhiri pelajaran dengan doa dan salam

F. MEDIA, ALAT/BAHAN, DAN SUMBER PEMBELAJARAN

1. Media

- Slide presentasi PowerPoint
- Video tentang makanan dan minuman halal dan haram
- Gambar-gambar makanan dan minuman halal dan haram
- Lembar kerja peserta didik

2. Alat/Bahan

- LCD proyektor
- Laptop
- Papan tulis dan spidol
- Kertas karton dan alat tulis
- Nomor kepala untuk kelompok asal dan ahli

3. Sumber Belajar

- Al-Qur'an dan terjemahnya
- Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VIII
- Buku-buku referensi yang relevan
- Internet (artikel dan video tentang makanan dan minuman halal dan haram)

G. PENILAIAN

1. Teknik Penilaian

- Tes Tulis (Pretest dan Posttest)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK
INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE FAKULTAS TARBIYAH

Jl. Amal Bakti No.8 Soreang
911331 Telepon(0421) 21307

INSTRUMEN PENELITIAN

Nama	: Wahyuni
Nim/Prodi	: 2120203886208058/Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Tarbiyah
Judul Penelitian	: Pengaruh Penggunaan Metode Jigsaw dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik SMP Negeri 3 Mattiro Bulu.

Soal Pretest

Tes Kemampuan Berpikir Kritis sebelum penerapan metode Jigsaw

1. Tulislah identitas diri pada lembar jawaban yang telah disediakan
2. Bacalah soal dengan teliti sebelum menjawab
3. Kerjakan soal-soal berikut berdasarkan materi "Mengonsumsi Makanan yang Halal dan Haram"
4. Waktu penggerjaan: 60 menit

Identitas Responden

Nama :

Kelas :

1. Makanan halal adalah makanan yang?
 - a. Enak dan disukai banyak orang
 - b. Diperoleh dengan mudah dan murah
 - c. Sesuai dengan syariat islam dan baik untuk kesehatan.
 - d. Diproduksi oleh perusahaan besar dan terkenal
2. Mengapa penting mengomsumsi makanan halal?
 - a. Agar terlihat religius
 - b. Agar terhindar dari penyakit
 - c. Karena dijamin bebas dari bahan berbahaya
 - d. Karena sesuai dengan ajaran agama dan menjaga kesehatan
3. Makanan bergizi adalah makanan yang?
 - a. Mengandung banyak gula dan garam
 - b. Mengandung zat gizi yang dibutuhkan tubuh dalam jumlah cukup dan seimbang
 - c. Memiliki rasa yanglezat dan menggugah selera
 - d. Diproduksi oleh perusahaan ternama
4. Contoh makanan yang halal dan bergizi adalah?
 - a. Sosis yang mengandung bahan pengawet
 - b. Minuman kemasan yang praktis
 - c. Sayuran hijau dan buah-buahan segar
 - d. Minuman beralkohol dalam jumlah sedikit
5. Apa yang terjadi jika kita hanya mengonsumsi makanan yang tidak bergizi?
 - a. Kita akan merasa kenyang
 - b. Tubuh kita akan kekurangan nutrisi penting yang menyebabkan berbagai masalah kesehatan
 - c. Kita akan menjadi lebih aktif
 - d. Tidak akan terjadi apa-apa
6. Bagaimana cara memastikan makanan yang kita konsumsi halal?
 - a. Melihat kemasannya saja
 - b. Membaca label kemasan dan memperhatikan kandungan gizinya
 - c. Membeli makanan dari toko yang terkenal
 - d. Memilih makanan yang murah
7. Pernyataan yang benar tentang makanan bergizi adalah?
 - a. Makanan bergizi selalu mahal harganya
 - b. Makanan bergizi selalu melihat rasa yang enak
 - c. Makanan bergizi mengandung berbagai zat gizi yang dibutuhkan tubuh
 - d. Makanan bergizi hanya bisa diperoleh dari makanan impor

8. Manakah dari pilihan berikut yang tidak termasuk dalam kelompok makanan bergizi?
- Permen dan coklat
 - Nasi merah dan kentang
 - Buah-buahan
 - Sayuran
9. Mengapa kita perlu memperhatikan kandungan gizi pada makanan kemasan?
- Agar terlihat modern
 - Agar mengetahui komposisi dan nilai gizinya
 - Agar mengetahui harga jualnya
 - Agar mengetahui tanggal kadaluarsanya
10. Apa yang harus dilakukan jika menemukan makanan yang tidak halal?
- Mengonsumsinya saja
 - Membiarkan begitu saja
 - Memberitahukan kepada pihak yang berwenang
 - Menjualnya kembali
11. Hubungan antara makanan halal dan kesehatan adalah?
- Tidak ada hubungan
 - Makanan halal selalu menjamin kesehatan
 - Makanan halal memberikan ketenangan jiwa dan berpotensi meningkatkan kesehatan
 - Makanan halal selalu lebih mahal dari pada makanan non-halal
12. Selain memperhatikan kehalalan, apa lagi yang perlu diperhatikan dalam memilih makanan?
- Harga makanan
 - Kemasan makanan
 - Kadar gizi dan kebersihan makanan
 - Rasa makanan
13. Bagaimana cara kita menerapkan pola makan sehat dan bergizi?
- Makan apa saja yang kita suka
 - Makan berlebihan
 - Mengonsumsi makanan yang bervariasi seimbang
 - Hanya mengonsumsi makanan instan
14. Jika kita ingin meningkatkan daya tahan tubuh, apa yang harus kita lakukan?
- Tidur larut malam
 - Mengonsumsi makanan yang bergizi dan cukup istirahat
 - Hanya mengonsumsi suplemen

- d. Sering begadang
15. Kesimpulan yang tepat tentang pentingnya mengonsumsi makanan dan minuman halal dan bergizi adalah?
- Hal ini hanya untuk orang kaya
 - Hal ini hanya untuk orang yang beragama
 - Hal ini penting untuk menjaga kesehatan jasmani dan rohani
 - Hal ini hanya untuk orang yang peduli kesehatan



Soal Posttest

Tes Kemampuan Berpikir Kritis setelah penerapan metode Jigsaw

Petunjuk Pengerjaan:

1. Tulislah identitas diri pada lembar jawaban yang telah disediakan
2. Bacalah soal dengan teliti sebelum menjawab
3. Kerjakan soal-soal berikut berdasarkan materi "Mengonsumsi Makanan yang Halal dan Haram"
4. Waktu penggerjaan: 60 menit

Indentitas Responden

Nama :

Kelas :

A. Soal Pilihan Ganda (Nomor 1-10)

1. Berdasarkan QS. Al-Baqarah ayat 168, Allah SWT memerintahkan manusia untuk memakan makanan yang...
 - a. Halal saja
 - b. Halal dan thayyib (baik)
 - c. Halal tetapi tidak harus thayyib
 - d. Thayyib saja
2. Perhatikan pernyataan berikut ini!
 - (1) Mengandung najis
 - (2) Disembelih dengan menyebut nama Allah
 - (3) Membahayakan kesehatan
 - (4) Diperoleh dengan cara yang halal
 - (5) Menyebabkan mabuk

Dari pernyataan di atas, yang termasuk kriteria makanan halal adalah...

- a. (1), (2), dan (3)
- b. (1), (3), dan (5)
- c. (2) dan (4)
- d. (3) dan (5).

3. Kategorikan jenis-jenis makanan berikut ke dalam kelompok yang tepat: (1) Daging ayam yang disembelih dengan menyebut nama Allah
(2) Daging babi
(3) Bangkai ikan
(4) Darah yang mengalir

Kelompok makanan yang halal untuk dikonsumsi adalah...

- a. (1) dan (2)
 - b. (1) dan (3)
 - c. (2) dan (4)
 - d. (3) dan (4)
4. Identifikasi argumen yang tepat mengenai hikmah mengonsumsi makanan halal...
 - a. Makanan halal lebih murah daripada makanan haram
 - b. Mengonsumsi makanan halal menunjukkan ketaatan kepada Allah SWT
 - c. Makanan halal selalu lebih enak dibandingkan makanan haram
 - d. Orang yang mengonsumsi makanan halal pasti masuk surga
 5. Analisis dampak negatif dari mengonsumsi makanan haram berikut ini:
 - (1) Mendapat dosa
 - (2) Membahayakan kesehatan
 - (3) Merusak akhlak
 - (4) Menurunkan berat badan
 - (5) Menambah kecerdasanDampak negatif yang benar adalah...
 - a. (1), (2), dan (3)
 - b. (1), (3), dan (5)
 - c. (2), (4), dan (5)
 - d. (3), (4), dan (5)
 6. Hubungkan konsep makanan halal dengan kesehatan. Pernyataan yang tepat adalah...

- a. Makanan halal selalu lebih mahal dari makanan haram
 - b. Makanan halal umumnya lebih bersih dan sehat karena memperhatikan aspek kebersihan dan kebaikan
 - c. Makanan halal hanya berhubungan dengan aspek ibadah dan tidak ada kaitannya dengan kesehatan
 - d. Semua makanan yang sehat pasti halal
7. Bagaimana Anda menilai kredibilitas sebuah produk makanan yang mencantumkan label halal...
- a. Semua produk berlabel halal dapat dipercaya tanpa perlu diperiksa lebih lanjut
 - b. Label halal hanya penting bagi orang yang sangat taat beragama
 - c. Perlu memverifikasi keaslian label halal dari lembaga resmi yang berwenang
 - d. Label halal hanya strategi pemasaran dan tidak memiliki standar yang jelas
8. Evaluasi kekuatan argumen berikut: "Memakan makanan halal hanya penting bagi orang yang taat beragama, bagi yang lain tidak masalah."
- a. Argumen tersebut benar karena kehalalan makanan hanya masalah keyakinan pribadi
 - b. Argumen tersebut lemah karena makanan halal memiliki manfaat universal terlepas dari keyakinan seseorang
 - c. Argumen tersebut benar karena tidak ada bukti ilmiah tentang keunggulan makanan halal
 - d. Argumen tersebut tidak dapat dievaluasi karena termasuk masalah pribadi
9. Berdasarkan informasi tentang kriteria makanan halal dan haram, buatlah kesimpulan tentang status kehalalan daging ayam yang mati karena tertabrak mobil kemudian disembelih!
- a. Halal karena sudah disembelih
 - b. Haram karena termasuk bangkai
 - c. Halal jika disembelih segera setelah kecelakaan
 - d. Haram karena proses penyembelihan dilakukan setelah hewan mati
10. Pertimbangkan alternatif berikut: Seseorang dalam keadaan sangat kelaparan dan tidak ada makanan halal yang tersedia, hanya ada makanan haram. Menurut perspektif Islam, tindakan yang tepat adalah...
- a. Tetap tidak boleh memakan makanan haram dalam kondisi apapun

- b. Boleh memakan makanan haram sepuasnya karena dalam keadaan darurat
- c. Boleh memakan makanan haram sekadarnya untuk bertahan hidup
- d. Menahan lapar sampai menemukan makanan halal

B. Soal Uraian (Nomor 11-15)

11. Jelaskan dengan bahasa Anda sendiri mengapa Allah SWT mengharamkan beberapa jenis makanan dan minuman serta hubungannya dengan kesehatan jasmani dan rohani manusia!
12. Sajikan argumen yang mendukung pentingnya mencari rezeki yang halal dikaitkan dengan konsumsi makanan halal dan pembentukan akhlak seseorang!
13. Evaluasi diri Anda: Apakah selama ini Anda sudah memperhatikan aspek kehalalan makanan yang Anda konsumsi? Bagaimana Anda mengevaluasi pemahaman diri Anda tentang konsep makanan halal dan haram?
14. Setelah mempelajari materi ini, bagaimana Anda akan memperbaiki pemikiran atau perilaku Anda terkait konsumsi makanan dan minuman?
15. Bagaimana cara Anda memperbaiki pemikiran teman atau keluarga yang belum peduli dengan status kehalalan makanan?

Dokumentasi





PAREPARE

BIODATA PENULIS



Penulis bernama Wahyuni adalah salah satu mahasiswa IAIN Parepare yang lahir pada tanggal 06 Januari 2004 di Alitta Kabupaten Pinrang. Peneliti merupakan anak dari pasangan Bapak Ridwan Runang dan Ibu Yalli, anak kedua dari dua bersaudara. Penulis memulai pendidikannya di SDN 73 Mattiro Bulu tahun (2009-2015), selanjutnya melanjutkan di SMPN 3 Mattiro Bulu Kab. Pinrang pada Tahun (2015-2018), dan melanjutkan sekolah di SMA Negeri 7 Pinrang tahun (2018-2021). Kemudian peneliti melanjutkan pendidikan di IAN Parepare dengan Program Studi Pendidikan Agama Islam. Fakultas Tarbiyah. Akhir kata dari penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar besarnya karena telah menyelesaikan studi dengan skripsi yang berjudul “PENGARUH PENGGUNAAN METODE JIGSAW DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK SMPN 3 MATTIRO BULU KABUPATEN PINRANG.”

